

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS  
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**SAKINAH SALSABILA  
NIM. 18.52.21.182**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS  
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

**SAKINAH SALSABILA**  
**NIM. 18.52.21.182**

Sukoharjo, 27 Februari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Mohamad Irgyad, Lc., M.E.  
NIP. 19900603 201903 1 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamualaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SAKINAH SALSABILA  
NIM : 185221182  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum, wr. wb*

Sukoharjo, 27 Februari 2023



Sakinah Salsabila

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamualaikum wr. wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SAKINAH SALSABILA  
NIM : 185221182  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian ini dan pengambilan data dari *website* perusahaan terkait maupun [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum, wr. wb.*

Surakarta, Februari 2023



Sakinah Salsabila

Mohamad Irsyad, Lc., M. E.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Sakinah Salsabila

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

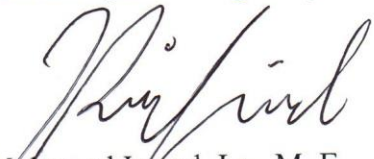
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudara Sakinah Salsabila NIM: 18.52.21.182 yang berjudul:  
“Pengaruh Umur Perusahaan, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.  
Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Dimikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Sukaharjo, 27 Februari 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Mohamad Irsyad, Lc., M. E.  
NIP. 19900603 201903 1 005

**PENGESAHAN**

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS  
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

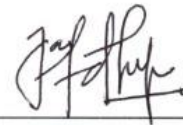
Oleh:

**SAKINAH SALSABILA**  
**NIM. 18.52.21.182**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 05 April 2023 M / 14 Ramadan 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Devi Narulitasari, M.Si.  
NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji II  
Usnan, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19850919 201403 1 001



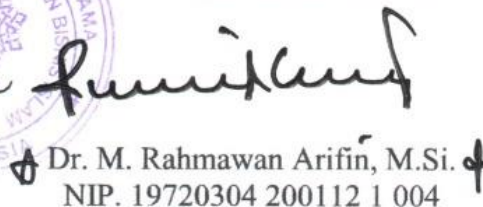
Penguji III  
Fahri Ali Ahzar, M.Si.  
NIK. 19910513 201701 1 124



Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. ✱  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

*“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”*

(Qs. Al-Baqarah (2) : 216)

“Tidak semua awal itu mudah dan tetaplah berproses yang akan menjadikan akhir  
itu indah”

(Penulis)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'amin*

Rasa syukur yang tak ada hentinya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir yang menjadi sebuah karya bagi penulis. Dan karya ini kupersembahkan untuk :

Ayahanda Suhapid, Ibunda Rohmah dan Kakakku Rizka Haramaini yang selalu memberikan dukungan terbesar serta doa-doa terbaiknya.

Bapak Mohamad Irsyad selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, solusi serta bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat kecil di Jakarta, Moza Ramdhanti yang selalu menemani, membantu dan memberikan dukungan dari jauh.

Sahabat tercinta Mak Yur, Depipoy, Mak Al, Fafa, Pingky, Fiqih, Bapak Roy dan Bapak Aris yang selalu membantu selama saya menjadi anak rantau disini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahman dan Rahim-Nya kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. *Alhamdulillah* penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, nasehat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., Ak. Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dita Andraeny, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam.
6. Mohamad Irsyad, Lc., M.E. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan petunjuk, motivasi serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Devi Narulitasari, M.Si., Usnan, S.E.I, M.E.I dan Fahri Ali Ahzar, M.Si., selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Suhapid dan Ibunda Rohmah yang selalu memberikan dukungan, doa, nasehat, serta kasih sayang yang tiada hentinya.
10. Semua pihak yang telah membantu memberikan doa, dukungan, nasehat yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 27 Februari 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*The existence of increased developments in Islamic banking in Indonesia should also be accompanied by social responsibility based on Islamic principles, which requires an analysis of the factors that can increase stakeholders confidence. Therefore, the aim of this research is to determine the influence of company age, board of commissioners, independent commissioners, company size, and profitability in the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).*

*The population of this research is all Sharia Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2021. Using purposive sampling, 8 Sharia Commercial Banks were obtained with a total of 56 data. The data used is secondary data. The analysis technique in this research is panel data regression analysis. The results of this research indicate that the variables of company age and board of commissioners have a positive effect on ISR disclosure, while the variable of company size has a negative effect on ISR disclosure. Meanwhile, the variables of independent commissioners and profitability have no significant effect on ISR disclosure.*

*Keywords: Company Age, Board of Commissioners, Independent Commissioner, Company Size, Profitability and Islamic Social Reporting.*

## ABSTRAK

Adanya perkembangan yang meningkat pada perbankan syariah di Indonesia hendaknya diikuti pula dengan pertanggungjawaban sosial yang berdasarkan prinsip Islam, hal tersebut diperlukan analisis terhadap faktor yang dapat menambah kepercayaan kepada para *stakeholder*. Untuk itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Dengan menggunakan purposive sampling pada teknik pengambilan sampel diperoleh 8 bank umum syariah dengan total data yaitu 56 data. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dan variabel komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kata kunci: Umur Perusahaan, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan ISR.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah Penelitian.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Jadwal Penelitian .....	13
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Sharia Enterprise Theory (SET)</i> .....	15
2.1.2 Teori Legitimasi .....	16
2.1.3 Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	18
2.1.4 Umur Perusahaan .....	20

2.1.5	Dewan Komisaris .....	21
2.1.6	Komisaris Independen.....	22
2.1.7	Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.8	Profitabilitas .....	23
2.2	Studi Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Berfikir .....	28
2.4	Perumusan Hipotesis.....	29
2.4.1	Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR .....	29
2.4.2	Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR .....	30
2.4.3	Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan ISR.....	31
2.4.4	Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR.....	32
2.4.5	Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	34
3.2	Jenis Penelitian.....	34
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.3.1	Populasi .....	34
3.3.2	Sampel.....	35
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4	Data dan Sumber Data .....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Variabel Penelitian.....	37
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.8	Teknik Analisis Data.....	41
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif .....	41
3.8.2	Model Regresi Data Panel.....	41
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	43
3.8.4	Uji Asumsi Klasik .....	44

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
3.8.6 Uji Ketepatan Model (Uji F).....	46
3.8.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.8.8 Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	47
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	49
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	50
4.2.1 <i>Content Analysis</i> .....	50
4.2.2 Uji Statistik Deskriptif .....	51
4.2.3 Uji Pemilihan Model Regresi.....	53
4.2.4 Teknik Pengujian Model .....	56
4.2.5 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
4.2.7 Uji Ketepatan Model (Uji f).....	61
4.2.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
4.2.9 Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	64
4.3 Pembahasan Hipotesis .....	66
4.3.1 Pengaruh Umur perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR.....	66
4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR .....	67
4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan ISR.....	68
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR.....	69
4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

1.1. Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu .....	25
3.1. Kriteria Pengambilan Sampel .....	36
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	40
4.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	49
4.2. Skor ISR Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2021 .....	50
4.3. Statistik Deskriptif .....	51
4.4. Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> .....	53
4.5. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	54
4.6. Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> .....	55
4.7. Hasil Uji Chow.....	56
4.8. Hasil Uji Hausman .....	57
4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.11. Hasil Uji Autokorelasi.....	60
4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61
4.13. Hasil Uji F .....	62
4.14. Hasil Uji Regresi Data Panel .....	63
4.15. Hasil Uji t.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2018-2020.....	3
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian .....	82
Lampiran 2 : Index <i>Islamic Social Reporting</i> .....	84
Lampiran 3 : Daftar Sampel Pada Penelitian .....	86
Lampiran 4 : Tabulasi Data Penelitian .....	87
Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	110
Lampiran 6 : Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	110
Lampiran 7 : Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	111
Lampiran 8 : Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	111
Lampiran 9 : Hasil Uji <i>Chow</i> .....	112
Lampiran 10 : Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	112
Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas .....	112
Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	112
Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	113
Lampiran 14 : Hasil Uji Autokorelasi .....	113
Lampiran 15 : Hasil Uji $R^2$ .....	113
Lampiran 16 : Hasil Uji F .....	113
Lampiran 17 : Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	114
Lampiran 18 : Hasil Uji t .....	114
Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup .....	115
Lampiran 20 : Cek Plagiasi .....	116

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 mengenai penerapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah disahkan pada tanggal 20 Juli 2007. Yang mana didalamnya menjelaskan bahwa perseroan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR merupakan kegiatan perusahaan untuk memberikan bantuan dan memberdayakan masyarakat sekitar (Budiman, 2019).

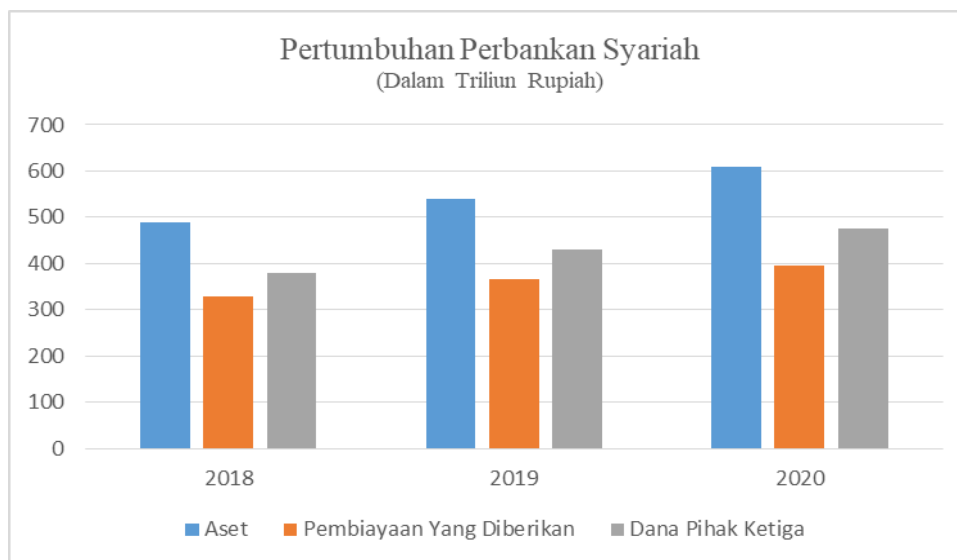
Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan regulasi mengenai sanksi tidak melaksanakan CSR ini hanya dipertegas dalam Undang-Undang Pasar Modal Pasal 34 yang mana sanksi tersebut berisikan sanksi administratif yang harus dipatuhi jika perusahaan tidak melaksanakan CSR (Muhid, 2022).

Dampak bagi perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial sebenarnya bukan hanya dirasakan pada masyarakat dan lingkungan saja, namun memberikan manfaat juga pada perusahaan itu sendiri, yaitu membantu secara sosioekonomi, berkontribusi pada SDGs Indonesia, meningkatkan kepuasan pelanggan, menarik investor, dan menjadi daya tarik bagi pencari kerja dan strategi retensi (Kurnia, 2022). Program CSR menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan dapat menunjang pertumbuhan perusahaan serta pembangunan berkelanjutan (Arianugrahini & Firmansyah, 2020).

Kemudian dengan melaporkan kegiatan CSR akan mendapat timbal balik positif, seperti meningkatkan transparansi dari dampak sosial dan lingkungan serta dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan. Semakin baik pengungkapan CSR pada perusahaan maka akan menarik para *stakeholder* untuk memberikan *support* penuh pada kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan (Ridho et al., 2022).

Mengenai konsep tanggung jawab sosial dalam Islam tentunya berbeda dengan konsep tanggung jawab sosial dalam prespektif barat. Pada prespektif islam pun mengajarkan kita melakukan kegiatan sosial bagi mereka yang mampu dan menjadikan tanggung jawab etis dan wajib bagi pelaku bisnis (Hussain et al., 2020). Fenomena dan hasil penelitian terdahulu sudah banyak yang menunjukkan implementasi pertanggungjawaban sosial tidak hanya berkembang pada perusahaan yang lingkupnya konvensional, namun dilingkup syariah pun juga berkembang (Murdiansyah, 2021).

QS. Al Qashash : 77 menggambarkan setiap bisnis bertujuan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan saja, namun perlu meperhatikan kepedulian kepada masyarakat dan pelestarian lingkungan, bisa dengan tolong-menolong kepada masyarakat dan tidak merusak lingkungan (Maesya'bani et al., 2019). Bank syariah menerapkan tanggung jawab sosial bukan hanya untuk mematuhi dan menjalankan regulasi yang telah diatur oleh pemerintah. Namun bank syariah dalam pelaksanaan CSR diharuskan untuk menjadi lembaga keuangan yang dapat menyejahterakan masyarakat dan hal itu harus sesuai dengan etika bisnis Islam yang didasari oleh Al-Quran dan Sunah (Ridho et al., 2022).



Gambar1.1 Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2018-2020  
Sumber: (OJK, 2020)

Dari grafik diatas terlihat adanya kenaikan pada aset sebesar 13,11%, kenaikan pada pembiayaan yang diberikan sebesar 8,08% dan kenaikan pada dana pihak ketiga sebesar 11,98% yang mana ini menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang meningkat pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan adanya peningkatan tersebut seharusnya juga dapat berpengaruh pada pelaporan pertanggungjawaban sosial pada perbankan syariah.

Bank syariah adalah institusi yang unik, dalam artian bahwa bank syariah tidak hanya fokus pada masalah ekonomi tetapi bank syariah juga menyebarkan aspek spiritual dan sosial dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kemudian kegiatan operasional bank syariah berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Dalam Al-Quran dan Sunnah memberikan dasar bagi bank syariah untuk berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk lingkungan eksternal. Oleh karena itu, bank syariah lebih bertanggung jawab secara sosial karena berdasarkan syariahnya (Hussain et al., 2020).

Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat dalam kaitannya dengan lembaga syariah menjadi semakin bertambah dan ini juga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi perbankan syariah untuk terus berkembang lebih baik lagi, salah satunya dalam pelaporan pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya (Murdiansyah, 2021).

Regulasi tentang pelaporan pertanggungjawaban sosial di Indonesia menyatakan bahwa suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya wajib melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya (Sawitri et al., 2017). Namun demikian, pelaporan pertanggungjawaban sosial tersebut masih belum adanya standar yang baku tentang pelaporan CSR Syariah, sehingga pelaporan dari setiap perusahaan pun menjadi tidak sama atau berbeda. (Deza, 2019). Hal tersebut juga bisa membuat pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip islam masih belum tinggi dan kurang informatif (Ersyafdi et al., 2021).

Pengungkapan CSR ini merupakan peran penting juga bagi perusahaan karena perusahaan juga bergantung dengan masyarakat serta aktivitas perusahaan juga memiliki dampak sosial dan lingkungan (Prasetyoningrum, 2018). Di Indonesia, *disclosure* atau pengungkapan pada bank syariah ini secara umum tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Yakni, PSAK No. 101 Tahun 2006 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

PSAK tersebut hanya berlaku untuk laporan keuangan saja, tidak berlaku untuk informasi lainnya dalam laporan tahunan. Oleh karena itu terdapat variasi, karena tidak ada prinsip khusus yang dapat dijadikan pedoman bagi penyajian laporan tersebut, mulai dari tema yang diungkapkan, tingkat pengungkapan, lokasi

atau tempat pengungkapan dan tipe pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal itulah yang memicu pemikiran tentang ISR (Abadi et al., 2020).

Peneliti terdahulu telah mengembangkan suatu indeks yang bersumber pada pelaksanaan CSR dalam sektor perbankan syariah yang telah ditetapkan pula oleh AAOIFI yang kemudian CSR syariah dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR membantu perusahaan dalam melakukan tanggung jawab kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya. Landasan utama dalam ISR yaitu Al-Quran dan As-Sunah (Irbah et al., 2021).

Terdapat beberapa bank umum syariah yang sudah mengungkapkan pelaporan pertanggungjawaban sosial berbasis syariah namun pelaporan dengan menggunakan indeks ISR masih belum mencapai hasil yang maksimal (Murdiansyah, 2021) seperti penelitian yang dilakukan oleh (Qulub et al., 2019) dengan meneliti 13 bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2018, sebagai berikut:



Tabel 1.1  
Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

No	Bank Umum Syariah (BUS)	2016		2017		2018	
		Nilai Indeks	Predikat	Nilai Indeks	Predikat	Nilai Indeks	Predikat
1	BMI	67,9%	Informatif	69,8%	Informatif	69,8%	Informatif
2	BMSI	69,8%	Informatif	69,8%	Informatif	71,7%	Informatif
3	BSM	79,2%	Informatif	79,2%	Informatif	75,5%	Informatif
4	BRIS	64,2%	Kurang Informatif	64,2%	Kurang Informatif	71,7%	Informatif
5	BNIS	73,6%	Informatif	73,6%	Informatif	75,5%	Informatif
6	BCAS	60,4%	Kurang Informatif	60,4%	Kurang Informatif	71,7%	Informatif
7	BSB	62,3%	Kurang Informatif	62,3%	Kurang Informatif	62,3%	Kurang Informatif
8	BACS	69,8%	Informatif	69,8%	Informatif	69,8%	Informatif
9	BVIS	52,8%	Kurang Informatif	52,8%	Kurang Informatif	52,8%	Kurang Informatif
10	BPDBS	67,9%	Informatif	67,9%	Informatif	66,0%	Informatif
11	BJBS	62,3%	Kurang Informatif	62,3%	Kurang Informatif	64,2%	Kurang Informatif
12	BTPNS	60,4%	Kurang Informatif	60,4%	Kurang Informatif	60,4%	Kurang Informatif
13	Maybank Syariah	62,3%	Kurang Informatif	62,3%	Kurang Informatif	62,3%	Kurang Informatif

Sumber: (Qulub et al., 2019)

Dalam tabel di atas diperoleh hasil bahwa dari sampel yang diteliti pada penelitian tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan *index Islamic Social Reporting (ISR)* belum ada yang mampu mengungkapkan secara maksimal atau sebanyak 100% dari keseluruhan. Pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 53% bank syariah dari jumlah sampel yang diteliti masih kurang informatif dalam

mengungkapkan ISR dan pada tahun 2018 terdapat 38% bank syariah yang masih kurang informatif dalam mengungkapkan ISR.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ISR beberapa diantaranya, yaitu umur perusahaan berkaitan dengan pengungkapan informasi yang berkualitas karena perusahaan yang berdirinya lebih lama memiliki pengalaman yang lebih besar dalam pelaporan keuangannya dan lebih mengenal pengguna laporan keuangannya (Hussain et al., 2020). Peneliti terdahulu, yaitu oleh Hussain et al., (2020) dan Hidayah & Wulandari, (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, namun bertolak belakang dengan penelitian Arianugrahini & Firmansyah, (2020) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dalam hasil penelitiannya.

Faktor selanjutnya yaitu dewan komisaris, Salah satu tugas dari dewan komisaris adalah membuat kebijakan suatu perusahaan yang sesuai undang-undang yang berlaku dan melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi mengenai jalannya aktivitas perusahaan. Sehingga dewan komisaris melaksanakan tugasnya harus sesuai keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Salah satu kebutuhan pemangku kepentingan adalah adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Ersyafdi et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al., (2020) dan Ersyafdi et al., (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, namun bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh

Rizfani & Lubis, (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Faktor selanjutnya yaitu komisaris independen yang juga mempengaruhi ISR, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau kepentingan pribadi dengan anggota dewan lainnya, direksi atau dengan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya (Hidayah & Wulandari, 2017). Komisaris independen bertugas sebagai wakil publik dalam suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Santoso et al., 2018).

Mengenai Komisaris Independen yang diteliti Sulistyawati & Indah, (2017) dan Hidayah & Wulandari, (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR namun bertolak belakang dengan penelitian (Ersyafdi et al., 2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dalam hasil penelitiannya.

Faktor selanjutnya terdapat ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset pada perusahaan yang mana diperoleh dari laporan posisi keuangan dalam laporan tahunan perusahaan (Hussain et al., 2020). Perusahaan yang besar ternilai lebih banyak melakukan aktivitas yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan (Luqyana & Saezana Zunaidi, 2021).

Peneliti terdahulu, yaitu oleh Puspitasari & Diana (2021) dan Hussain et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan ISR, namun bertolak belakang dengan penelitian Yon Sudarso et al., (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dalam hasil penelitiannya.

Kemudian terdapat profitabilitas yang juga mempengaruhi ISR, yang mana profitabilitas guna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dan juga untuk melihat efektifitas dari manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pelaporan tanggung jawab sosial (Mayasari & Diva, 2022). Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga mendapat daya tarik investor untuk menanam modal (Meliana et al., 2022).

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari & Diva, (2022) dan Hussain et al., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, namun bertolak belakang dengan penelitian Puspitasari & Diana, (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dalam hasil penelitiannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Umur Perusahaan, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada hasil penelitian terdahulu terkait umur perusahaan, dewan komisaris dan komisaris independen.
2. Pelaporan pertanggungjawaban sosial berbasis syariah dari setiap perusahaan masih berbeda karena belum adanya standar yang baku tentang pelaporan *Corporate Social Reporting* (CSR) Syariah yang bisa membuat tingkat pelaporan tersebut masih kurang informatif.
3. Berdasarkan pengungkapan ISR yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Qulub et al., (2019) pada tahun 2016-2018 masih terdapat beberapa bank syariah yang kurang informatif dalam mengungkapkan ISR.

## 1.3 Batasan Masalah

Terhadap beberapa batasan yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini, yaitu umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu pada periode 2015 – 2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis ingin menganalisis tentang “Pengaruh Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”. Sehingga dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang diuji terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel independen yaitu umur perusahaan, dewan komisaris komisaris independen ukuran perusahaan dan profitabilitas, kemudian variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan ISR.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan Islam.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor ataupun calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

### 3. Bagi Peneliti

Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

#### **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir

#### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka penulis perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi, dimana sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai berbagai macam teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian relevan yang terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.



#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan analisis data dan pembahasan, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis dan terakhir pembahasan hasil analisis data.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Sharia Enterprise Theory* (SET)**

*Sharia Enterprise Theory* (SET) merupakan teori yang digagas oleh Triyuwono. Teori ini berkaitan erat dengan nilai dasar yaitu *Khalifatullah fil ardh* yang dapat diartikan bahwa kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan bentuk kewajiban khalifah dimuka bumi, yaitu dengan mewujudkan dan memberikan kesejahteraan kepada seluruh makhluk di muka bumi ini (Triyuwono, 2001).

Teori ini juga dikembangkan dari metafora zakat yang memiliki karakter keseimbangan, yang mana teori ini menerangkan bahwa kepentingan bersama atau kepentingan orang lain juga penting dan tidak hanya mementingkan diri sendiri (Murdiansyah, 2021). Islam juga mengajarkan kepada pebisnis untuk menjaga hubungan mereka dengan pemangku kepentingan termasuk lingkungan, pelanggan, masyarakat dan karyawan yang didasari dari sudut pandang etis dan rasional untuk mencapai tujuan pemangku kepentingan. Dengan ini perusahaan beroperasi pada syariat islam dan dipertanggungjawabkan secara sosial juga (Hussain et al., 2020).

Teori SET menjelaskan bahwa pertanggungjawaban yang paling utama yaitu pertanggungjawaban kepada Sang Pencipta, Allah SWT yang kemudian melakukan pertanggungjawaban kepada manusia serta kepada alam. Hal ini dapat disimpulkan juga bahwa *Stakeholder* tertinggi adalah Allah SWT (Irbah et al., 2021).

Hussain et al., (2020) menyatakan bahwa dalam SET menyarankan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan perintah Allah SWT dan setiap perusahaan itu bertanggung jawab kepada Allah SWT karena perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya milik-Nya. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini pada variabel dewan komisaris dan komisaris independen yang mana tugas dari dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan aktivitas perusahaan yang harus sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku dan juga sesuai dengan kebutuhan para *stakeholdernya*, yang salah satunya yaitu menerapkan CSR dan melaporkan tanggung jawab sosial dengan baik dan benar berdasarkan prinsip Islam.

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Dowling & Pfeffer (1975) mengemukakan pendapat tentang teori legitimasi, yaitu suatu organisasi harus berusaha untuk menumbuhkan kesesuaian antara norma-norma yang berlaku dan nilai-nilai sosial masyarakat disekitarnya, sehingga masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan tersebut. Teori legitimasi ini merupakan teori yang menegaskan tentang hubungan sosial pada perusahaan. Setiap perusahaan harus mempertimbangkan pertanggungjawaban sosialnya dan berbagai implikasi dalam aktivitas perusahaan tersebut (Hussain et al., 2020).

Teori ini menjelaskan bahwa dalam segala tindakan dan aktivitasnya, perusahaan selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan batas-batas nilai dan peraturan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat (Risqi & Septriarini, 2021).

Teori ini juga didasarkan pada kontrak sosial yang terjadi pada perusahaan dengan masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi (Puspawati et al., 2020). Kontrak sosial tersebut merupakan cara supaya perusahaan dapat melakukan operasinya sesuai dengan harapan masyarakat (Murdiansyah, 2021). Dan hubungan teori ini dengan umur perusahaan yang mana lamanya perusahaan itu berdiri, beroperasi memiliki pengalaman yang lebih besar pada kegiatan operasional serta dalam pelaporan keuangannya. Sehingga perusahaan yang sudah lama beroperasi lebih mengetahui kebutuhan para *stakeholder*, juga dalam mengungkapkan informasinya.

Aziz et al., (2019) dan Luqyana & Saezana Zunaidi, (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan teori ini dengan ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan dianggap sebagai indikator pelaksanaan tanggung jawab sosial karena semakin besar ukuran perusahaan makin banyak pula kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan dan akan melegitimasi masyarakat dan kegiatan operasional perusahaan tersebut pun dianggap legal oleh masyarakat dan atau pemangku kepentingan lainnya.

Kemudian menurut Kurniawati & Yaya, (2017) dan Aziz et al., (2019) adanya hubungan teori legitimasi ini dengan profitabilitas yaitu melalui pengungkapan informasi yang lebih baik investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang kondisinya menguntungkan atau mendapatkan laba. Kemudian jika keadaan perusahaan sedang mengalami keuntungan perusahaan tersebut mampu untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Hal tersebut membuat perusahaan akan melaporkan keberhasilannya baik dari segi ekonomi maupun segi sosialnya.

### **2.1.3 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Menurut Kurniawati & Yaya, (2017) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu konsep pertanggungjawaban sosial berbasis syariah yang muncul dari pemikiran peneliti dari Malaysia bernama Ros Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam perusahaan juga sudah diajarkan dalam Al-Quran yaitu QS. Al-Ma'idah : 02 yang mana dijelaskan didalamnya untuk saling tolong-menolong. Kemudian dalam QS. Al-Qashash : 77 menggambarkan bahwa setiap bisnis tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan saja, namun juga perlu memerhatikan kepedulian kepada masyarakat dan pelestarian lingkungan sekitar (Maesya'bani et al., 2019).

Islam mengajarkan bagi individu maupun organisasi untuk saling membantu satu sama lain seperti memberikan sumbangan, dapat melayani masyarakat, bertanggung jawab secara sosial dan lain sebagainya (Ali Aribi & Arun, 2015). Kemudian Baydoun dan Willet (1998) berpendapat bahwa suatu perusahaan melakukan pelaporan untuk membuat suatu perusahaan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Maka perlunya perusahaan melakukan tanggung jawab sosial serta melakukan pelaporan tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh perusahaan tersebut (Hussain et al., 2020).

Haniffa, (2002) mengatakan bahwa tujuan dari pengungkapan ISR yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat.
2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memerhatikan kebutuhan investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Adanya pengungkapan ISR diharapkan dapat menjadikannya konsep dan praktik akuntansi sesuai dengan syariat Islam yang kemudian memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang jujur dan adil. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah : 282 yang mana didalamnya menggambarkan bahwa melakukan pencatatan harus jujur sesuai dengan apa yang dilakukannya. Dan dalam konteks Islam, masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui aktivitas organisasi. Guna melihat apakah perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya sesuai dengan syariah dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Abadi et al., 2020).

Indeks ISR merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan itu menerapkan aktivitas sosialnya berbasis syariah dan ini terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dikemukakannya indeks ISR ini bersumber dari pelaksanaan CSR pada perusahaan Islam yang kemudian ditetapkan juga oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti tentang item-item yang harus dilaporkan pada perusahaan (Cahya & Rohmah, 2019). Terdapat 5 tema pengungkapan indeks ISR yang dikemukakan

oleh Haniffa yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat dan Tema Lingkungan Hidup.

Pada penelitian ini menggunakan indeks ISR yang telah diteliti dikembangkan oleh beberapa peneliti, yaitu Haniffa dan Hudaib (2007), Aribi dan Arun (2015) dan Hussain et al., (2020) yang memiliki 7 tema yaitu *Sharia Supervisory Board* (SSB) atau dewan pengawas syariah, *Investment Account Holders* (IAHs) atau pemegang rekening investasi, *Transparansi*, *Late Payment and Insolvent Clients* atau pembayaran terlambat dan klien pailit, *Qard Hassan*, *Charitable and Social Activity* atau kegiatan amal dan sosial, dan yang terakhir karyawan (Hussain et al., 2020). Kemudian rincian indeks ISR tersebut terdapat dalam lampiran.

#### **2.1.4 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Selain itu juga dapat menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan (Prasetyoningrum, 2018). Umur perusahaan dianggap penting dalam pengungkapan ISR, ini berkaitan dengan informasi yang diberikan perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang lebih dulu berdirinya memiliki pengalaman dalam melaksanakan pelaporan keuangan dan lebih memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholder* nya (Hussain et al., 2020).

Perusahaan yang telah lama berdiri dengan menyertai jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan (Hidayah & Wulandari, 2017). Kemudian perusahaan yang sudah lama berdirinya akan menjaga stabilitas dan menjaga

nama baik perusahaan tersebut dengan berusaha mempertahankan serta meningkatkan kinerja perusahaan, dan hal tersebut bisa menjadi perhatian bagi masyarakat luas (Prasetyoningrum, 2018).

### **2.1.5 Dewan Komisaris**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan serta melaporkannya kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut dan mengkaji serta memberikan persetujuan atas keputusan manajemen atau dewan (Murdiansyah, 2021). Dewan komisaris juga sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan yang diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pemilik dan pihak manajer (Rizfani & Lubis, 2019).

Pada pasal 108 UU No 40 tahun 2007 juga dijelaskan bahwa suatu perseroan yang kegiatannya menghimpun ataupun mengelola dana, menerbitkan surat pengakuan utang atau perseroan terbuka diwajibkan minimal mempunyai 2 dewan komisaris di dalamnya (Murdiansyah, 2021). Semakin banyak jumlah komisaris pada suatu perusahaan maka makin baik pengawasan terhadap perusahaan tersebut, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan bisa lebih luas lagi (Puspawati et al., 2020). Jika pengawasan telah dilakukan dengan efektif maka pengelolaan dalam perusahaan akan baik pula dan manajemen akan mengungkapkan informasi yang sesuai dengan apa yang dilakukan perusahaan tersebut (Rizfani & Lubis, 2019).



### **2.1.6 Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi dewan komisaris tersebut bertindak independen yang dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Oktafiana et al., 2020). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 perusahaan wajib terdapat komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris yang terdapat di perusahaan (Sari & Helmayunita, 2019).

Komisaris Independen adalah pemegang keputusan dan biasanya melakukan pemantauan untuk menilai kinerja manajemen (Hussain et al., 2020). Komisaris independen memiliki tugas mengawasi manajer dalam melaporkan laporan keuangan dan menjalankan serta menerapkan standar sistem *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan tersebut apakah sudah baik dan benar (Oktafiana et al., 2020). Dalam fungsi auditnya, ditujukan juga agar dapat mengamati kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan apakah sudah mematuhi regulasi serta kebutuhan *stakeholders*, sekaligus memastikan perusahaan menerapkan dan mengungkapkan praktik tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Irbah et al., 2021).

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Kemudian

dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tergantung pada besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan (Sukardi et al., 2022).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total pendapatan. Bank dengan ukuran yang lebih besar memiliki portofolio aktivitas dan sumber daya yang kompleks yang meningkatkan pengungkapan dan berdampak signifikan terhadap lingkungan dan pemangku kepentingannya (Hussain et al., 2020).

Besar kecilnya perusahaan dianggap sebagai indikator pelaksanaan tanggung jawab sosial, karena semakin besar perusahaan tersebut maka semakin banyak kegiatan tanggung jawab sosial yang melegitimasi masyarakat dan perusahaan yang besar memiliki laporan keuangan yang lebih efisien dalam melaporkan informasi sosial perusahaannya (Luqyana & Saezana Zunaidi, 2021).

### **2.1.8 Profitabilitas**

Salah satu tanda keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yang mana rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada periode tertentu (Mais & Alawiyah, 2020).

Pengukuran nilai profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah adanya pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Karena rasio tersebut juga penting untuk perusahaan dalam mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen

perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaan (Arianugrahini & Firmansyah, 2020).

Menurut Kasmir (2015), tujuan mengukur rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan; mengukur besarnya tingkat laba yang didapat pada perusahaan dalam periode tertentu; mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; serta melihat perkembangan laba (Mais & Alawiyah, 2020). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik atau tinggi akan lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan yang baik, dengan tujuan mendapat kepercayaan *stakeholder* (Hussain et al., 2020).

## **2.2 Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dan penelitian tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel penelitian, kurun waktu yang berbeda dan hasilnya pun berbeda-beda. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1  
 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Yon Sudarso, Usdeldi dan Marissa Putriana (2022).	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas dan Ukuran perusahaan <b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.
2	Ine Mayasari dan Diva Qotrunnada. (2022)	Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	<b>Variabel Independen:</b> - Ukuran Perusahaan - Leverage, - Likuiditas, - Profitabilitas, - Kinerja Lingkungan Hidup <b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR sedangkan Leverage, Likuiditas, dan Kinerja Lingkungan Hidup tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

3	Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah, Fitriah Ulfah. (2021)	Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage,</li> <li>- Profitabilitas,</li> <li>- Likuiditas,</li> <li>- Ukuran Perusahaan,</li> <li>- Ukuran Dewan Komisaris,</li> <li>- Frekuensi Rapat Dewan Komisaris,</li> <li>- Komisaris Independen,</li> <li>- Penghargaan, Media Eksposur</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</li> </ul>	Leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan profitabilitas, likuiditas frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, penghargaan dan media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
4	Devilia Puspitasari dan Nana Diana. (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan,</li> <li>- Umur Perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan ISR</li> </ul>	Ukuran dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan Profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR
5	Arif Hussain, Muhammad Khan, Alam Rehman, Shehnaz Sahib Zada, Shumaila Malik, Asiya Khattak dan Hassan Khan. (2020)	<i>Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan</i>	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Firm size,</i></li> <li>- <i>Firm profitability,</i></li> <li>- <i>Firm age,</i></li> <li>- <i>Board size,</i></li> <li>- <i>Board composition</i></li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul>	<i>Firm size, Firm profitability, Firm age, Board size</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, namun untuk <i>board composition</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

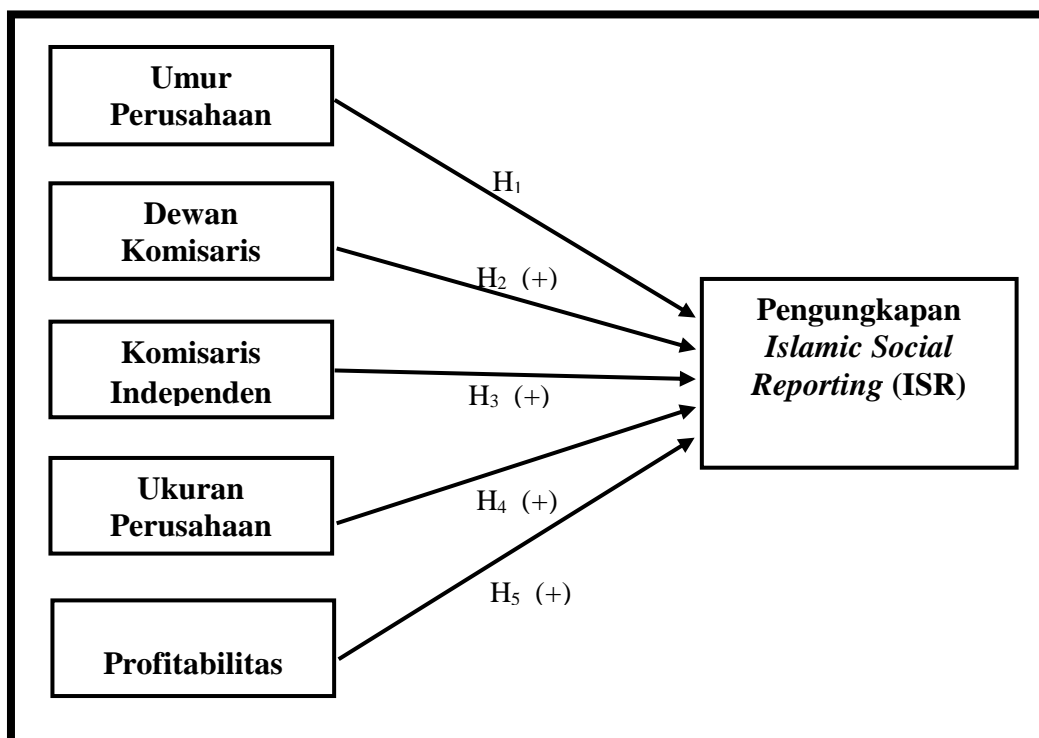
6	Ikkama Arianugrahini dan Egi Arvian Firmansyah. (2020)	Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia Perusahaan,</li> <li>- Ukuran Perusahaan,</li> <li>- Profitabilitas,</li> <li>- Leverage,</li> <li>- Efisiensi Biaya</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan ISR</li> </ul>	Usia perusahaan, profitabilitas, leverage dan efisiensi biaya tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
7	Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2019)	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada perusahaan di Jakarta <i>Islamic Index</i>	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan,</li> <li>- Umur Perusahaan,</li> <li>- <i>Leverage</i>,</li> <li>- Dewan komisaris,</li> <li>- Profitabilitas.</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan ISR.</li> </ul>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan umur perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
8	Nanda Trio Santoso, Reni Mulia Ningsih dan Reza Puji Paramitha (2018)	<i>Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure: The Case of Jakarta Islamic Index</i>	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Company Size</i></li> <li>- <i>Company Age</i></li> <li>- <i>Profitability</i></li> <li>- <i>Public Ownership</i></li> <li>- <i>Board of Independent Commissioner</i></li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Islamic Social Reporting Disclosure</i></li> </ul>	<i>Company size and age</i> berpengaruh positif terhadap ISR <i>Disclosure</i> sedangkan <i>Profitability, Public Ownership</i> dan <i>Board of Independent Commissioner</i> tidak berpengaruh terhadap ISR <i>Disclosure</i>

9	Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, (2017)	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Indeks Saham Syariah Indonesia	<b>Variabel Independen:</b> - Ukuran Perusahaan, - Profitabilitas, Leverage, - Ukuran Dewan Komisaris Independen <b>Variabel Dependen:</b> - Pengungkapan ISR	Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
10	Khusnul Hidayah, Wahyu Mas Wulandari (2017)	Determinan Faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015	<b>Variabel Independen:</b> - Profitabilitas, - Proporsi Komisaris Independen, - Ukuran Perusahaan, - Umur Perusahaan. <b>Variabel Dependen:</b> - Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>

Sumber: Data diolah, 2022.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, dewan komisaris dan komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir  
Sumber: data diolah, (2022)

## 2.4 Perumusan Hipotesis

### 2.4.1 Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Teori legitimasi menyatakan bahwa umur perusahaan ini selain berkaitan dengan aktivitas perusahaan juga dengan pengungkapan informasi yang berkualitas karena perusahaan yang berdirinya lebih lama memiliki pengalaman yang lebih besar dalam pelaporan keuangannya dan lebih mengetahui kebutuhan informasi perusahaan (Rizfani & Lubis, 2019). Hal tersebut bisa menjadi suatu kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dan perusahaan tersebut juga dapat tetap beroperasi kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini diperkuat juga dengan penelitian oleh Hussain et al., (2020) dan Hidayah & Wulandari, (2017) yang



menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>1</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.2 Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Salah satu tugas dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi mengenai jalannya aktivitas perusahaan berdasarkan anggaran dasar dan perundang-undangan (Ersyafdi et al., 2021). Jumlah dewan komisaris yang banyak dalam suatu perusahaan makin baik pula pengawasannya, dan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial diharapkan bisa lebih luas (Puspawati et al., 2020).

Pengawasan yang telah dilakukan dengan efektif maka pengelolaan dalam perusahaan akan baik pula dan manajemen akan mengungkapkan informasi yang sesuai dengan apa yang dilakukan perusahaan tersebut (Rizfani & Lubis, 2019). Hal tersebut sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory*, dimana ukuran dewan komisaris yang besar dapat mendorong manajemen sebagai pelaksana operasi perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan sosial fungsi bank syariah agar bisa berkontribusi dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, karena dewan komisaris dinilai sebagai pengendalian internal tertinggi pada perusahaan sehingga semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka dapat dikatakan baik pula pengendaliannya. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan

oleh Ersyafdi et al., (2021) dan Hussain et al., (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.3 Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Islamic Social***

##### ***Reporting***

Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan menjadi komisaris independen dan bermula dari luar emiten atau perusahaan. Tugasnya bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi norma-norma yang berlaku, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang berdasarkan undang-undang (Sari & Helmayunita, 2019).

*Sharia Enterprise Theory* menjadi dasar pada variabel komisaris independen ini, komisaris independen yang menjalankan fungsi auditnya dengan efektif dapat memastikan aktivitas operasional perusahaan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* serta dapat memotivasi manajemen agar dapat menginformasikan fakta-fakta penting pada laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara jelas dan benar (Irbah et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas menggambarkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Wulandari, (2017) dan Sulistyawati & Indah, (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan teori legitmasi, perusahaan akan terus memastikan untuk kegiatan operasional perusahaan akan tetap diakui oleh para *stakeholder*. Maka semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan tinggi pula tingkat kepuasan dari *stakeholder* (Aziz et al., 2019). Dan perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya agensi lebih tinggi untuk perusahaan (Hussain et al., 2020). Makin besarnya suatu perusahaan akan makin meningkat pula pengungkapan informasi yang lebih komprehensif dan dapat meminimalisir asimetri. (Risqi & Septriarini, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dan hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz et al., (2019), Hussain et al., (2020) dan Risqi & Septriarini, (2021) yang menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.5 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Menurut teori legitmasi, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan informasinya kepada para *stakeholder* supaya mendapatkan pengakuan yang kuat dari *stakeholder*, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan itu memiliki kondisi yang baik, karena perusahaan tersebut cenderung dapat melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkan hasil baiknya dari segi ekonomi maupun sosialnya (Aziz et al., 2019). Perusahaan yang memiliki rasio

profitabilitas yang baik cenderung untuk melakukan pengungkapan. Dan perusahaan yang mengalami keuntungan mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Hussain et al., 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al., (2020), Luqyana & Saezana Zunaidi, (2021) dan Yon Sudarso et al., (2022) yang mana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini. Untuk wilayah penelitian ini yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2021.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa angka-angka atau *numeric* yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data pun bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian akan menggambarkan dan menguji tentang Pengaruh Umur Perusahaan, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2021.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* itu ialah cara penentuan sampel sesuai dengan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2015-2021.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan tahunan serta melaporkan CSR secara berturut-turut pada tahun 2015-2021.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memuat data berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 3.1  
Kriteria Pengambilan Sampel

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2015-2021	9
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan serta melaporkan CSR secara berturut-turut pada tahun 2015-2021	(1)
Jumlah Sampel	8
Jumlah Sampel x Periode	56

Sumber: data diolah, 2022

Dari beberapa bank umum syariah yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021 diperoleh sebanyak 8 bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dan ini yang akan dijadikan objek pada penelitian ini. Sehingga keseluruhan data tersebut yang digunakan selama periode yaitu sebanyak 56 data yang didapat dari 8 x 7 tahun periode. Rincian 8 bank umum syariah yang dijadikan sampel terlampir.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah periode 2015-2021. Data tersebut dapat diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data obeservasi berupa data sekunder yang merupakan laporan tahunan yang telah dipublikasikan dari tahun ke tahun. Dan pada penelitian ini mengumpulkan data laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di BEI

pada tahun 2015-2021 dan sudah dipublikasikan, yang mana data tersebut diperoleh dari situs resmi bank umum syariah dan [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel, diantaranya adalah:

#### 1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah (Abadi et al., 2020). Indikator untuk mengukur ISR adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan ISR} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Sumber: (Arianugrahini & Firmansyah, 2020)

Yang mana pada masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 apabila item pada ISR terdapat pada perusahaan tersebut dan memiliki nilai 0 jika item pada ISR tidak terdapat pada perusahaan tersebut. Adapun item-item ISR yang digunakan pada penelitian ini terdapat 7 tema, yaitu Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Rekening Investasi, Transparansi, Pembayaran Terlambat dan Klien Pailit, *Qard Hassan*, Kegiatan Amal dan Sosial, dan Karyawan (Hussain et al., 2020). Rincian pada item tersebut terlampir.



## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

### a. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi (Prasetyoningrum, 2018). Indikator untuk menentukan umur perusahaan dapat dihitung dari:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun } \textit{annual report} - \text{Tahun berdiri}$$

Sumber: (Hussain et al., 2020)

### b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah entitas yang bertugas melakukan pengawasan serta melaporkannya kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut dan mengkaji serta memberikan persetujuan atas keputusan manajemen atau dewan. Indikator untuk menentukan dewan komisaris dihitung dari jumlah dewan komisaris yang terdapat di dalam perusahaan tersebut (Murdiansyah, 2021).

### c. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensinya (Oktafiana et al., 2020).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Sumber: (Mais & Alawiyah, 2020)

#### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang bisa digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Sukardi et al., 2022). Indikator Ukuran Perusahaan pada penelitian ini menggunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: (Hussain et al., 2020)

#### e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada periode tertentu yang diprosikan dengan *Return on Asset* (Mais & Alawiyah, 2020).

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Hussain et al., 2020)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebuah pengertian mengenai variabel dependen dan variabel independen yang di dalamnya telah mengandung indikator dan dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah (Abadi et al., 2020).	Pengungkapan ISR = Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi : Jumlah skor maksimum. (Arianugrahini & Firmansyah, 2020)	Rasio
2	Umur Perusahaan	Umur perusahaan merupakan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi (Prasetyoningrum, 2018).	Umur Perusahaan = Tahun <i>annual report</i> – Tahun berdiri. (Hussain et al., 2020)	Rasio
3	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan serta melaporkannya kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut dan mengkaji serta memberikan persetujuan atas keputusan manajemen atau dewan (Murdiansyah, 2021).	Indikator untuk menentukan dewan komisaris dihitung dari jumlah dewan komisaris yang terdapat di dalam perusahaan tersebut (Murdiansyah, 2021)	Rasio
4	Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan,kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensinya (Oktafiana et al., 2020).	Proporsi Komisaris Independen = Jumlah anggota komisaris independen : Total anggota dewan komisaris (Mais & Alawiyah, 2020)	Rasio

5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sukardi et al., 2022).	Indikator ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma total aset (Hussain et al., 2020)	Rasio
6	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu (Mais & Alawiyah, 2020)	Profitabilitas diukur dengan Return of Asset (ROA) = laba bersih : total aset (Hussain et al., 2020)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan hanya dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sampel. Kemudian yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran data dari sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.8.2 Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan

*Random Effect Model* (REM). Metode pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan cara:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan *common effect* dengan model ini merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan dengan model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Kemudian digunakan metode *ordinary least square* untuk mengestimasi model data panel. Pada pendekatan ini tidak berfokus pada satu dimensi individu atau waktu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama di setiap periode waktu (Rifkhan, 2022).

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui *least square dummy*. Model ini berasumsi pengaruh yang berbeda antar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek (Rifkhan, 2022).

3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* berbeda dengan *Fixed Effect Model*. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi melalui *error terms* masing-masing objek. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini sering disebut juga dengan *error*

*components model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2014).

### 3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ketiga model yang telah diestimasi akan ditentukan model mana yang paling tepat. Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM, dan REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan probability F dengan signifikan. Apabila nilai probability  $F < 0,05$  maka model FEM yang lebih baik digunakan dibandingkan dengan model CEM. Sebaliknya, apabila nilai probability  $F > 0,05$  maka model yang terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM (Basuki, 2014).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability *chi-square* dengan signifikan. Apabila nilai probability *chi-square*  $< 0,05$  maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Sebaliknya, apabila probability *chi-square*  $> 0,05$  maka model REM yang lebih baik dibandingkan model REM (Basuki, 2014).

### 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji langrange multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan apabila pada tahap uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai probability  $< 0,05$  maka artinya model yang tepat untuk regresi panel adalah REM. Sebaliknya, apabila nilai probability  $> 0,05$  maka model yang tepat untuk dipilih adalah CEM (Basuki, 2014).

#### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah suatu pengujian data tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dapat dilihat dari grafiknya, apabila titik-titik telah mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan *residual* telah mengikuti distribusi normal (Astuti, 2019).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Astuti, 2019). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika nilai tolerance  $< 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance  $> 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas atau terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji harvey. Model uji harvey digunakan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika *prob-chi square*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika *prob-chi square*  $< 0,05$  maka terjadinya heteroskedastisitas (Zuhroh & Amir, 2021).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada korelasi atau tidak adanya korelasi dengan menggunakan *serial correlation LM Test*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi yang ditandai dengan nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari  $0,05$  maka data tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2020)

#### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel



dependen dimana semakin besar koefisien determinasinya, maka makin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R<sup>2</sup> pasti akan meningkat meskipun variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi terbaik jika variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2018).

### **3.8.6 Uji Ketepatan Model (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan pada model regresi berganda dimana terdiri lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang diambil jika F hitung signifikan atau lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika harga F hitung tidak signifikan dan lebih kecil dari F tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tidak mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kemudian dapat dilihat juga berdasarkan probabilitasnya, yang mana jika nilai probabilitasnya  $<0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $>0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya (Arifin et al., 2022).

### 3.8.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

$\alpha$  : Konstanta

b : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

X<sub>1</sub> : Umur Perusahaan

X<sub>2</sub> : Dewan Komisaris

X<sub>3</sub> : Komisaris Independen

X<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>5</sub> : Profitabilitas

e : *Error* (kesalahan pengganggu)

### 3.8.8 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Untuk itu keputusan signifikansi ditentukan dengan melihat probabilitas t-statistik hasil regresi berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Bab ini membahas mengenai analisis data sekaligus pembahasan dari hasil penelitian. Beberapa pokok uraian pembahasan dalam bab ini meliputi uji statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis model regresi data panel, serta pembahasan mengenai variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini ialah laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 7 tahun (2015-2021). Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel bank umum syariah yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah dengan total pengamatan 56 data. Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1  
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2021	9
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan serta melaporkan CSR secara berturut-turut pada tahun 2015-2021	(1)
Jumlah Sampel	8
Jumlah Sampel x Periode	56

Sumber: Data diolah 2022.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Content Analysis

Berikut rangkuman hasil pengukuran indeks ISR dengan metode *content analysis* terhadap *annual report* atau laporan tahunan bank umum syariah periode 2015 – 2021 dengan menggunakan 31 item atau indeks ISR yang dikembangkan oleh Hussain et al., (2020):

Tabel 4.2  
Skor ISR Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2021

No.	Kode	Skor ISR						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BSB	29	29	29	29	29	29	29
2	BCAS	29	29	29	29	29	29	29
3	BMI	28	27	27	27	28	28	29
4	BJBS	28	28	28	28	28	27	29
5	BPS	28	28	28	28	28	27	29
6	MBS	28	28	28	28	28	27	29
7	MGS	28	28	28	28	28	28	29
8	BTPNS	23	23	23	23	24	24	24
	Total	221	220	220	220	222	219	227
	<b>Rata-Rata</b>	27,63	27,50	27,50	27,50	27,75	27,38	28,38

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti, pengungkapan tanggung jawab sosial dengan *index Islamic Social Reporting* (ISR) oleh Hussain et al., (2020) belum mencapai nilai maksimum atau 100% dari keseluruhan namun pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia juga sudah terbilang tinggi. Karena terdapat skor maksimum dari bank umum syariah yang dijadikan penelitian ini yaitu sebesar 29 dari skor keseluruhan yaitu 31 atau senilai 93% dari 100%.

## 4.2.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3  
Statistik Deskriptif

	ISR	AGE	DK	DKI	SIZE	ROA
Mean	0.892281	11.75000	3.732143	0.645323	30.00457	-0.000707
Median	0.903226	10.50000	3.000000	0.666667	29.74880	0.002301
Maximum	0.935484	29.00000	7.000000	1.000000	32.78561	0.090986
Minimum	0.741935	1.000000	3.000000	0.500000	27.21840	-0.168857
Std. Dev.	0.056135	6.669469	1.052980	0.127224	1.127649	0.045121
Skewness	-1.766100	1.013929	1.399809	1.216259	0.576032	-1.341834
Kurtosis	5.024162	3.489811	4.004100	4.983171	3.903591	6.679934
Jarque-Bera	38.67188	10.15495	20.64085	22.98359	5.002035	48.40264
Probability	0.000000	0.006236	0.000033	0.000010	0.082002	0.000000
Sum	49.96774	658.0000	209.0000	36.13810	1680.256	-0.039587
Sum Sq. Dev.	0.173313	2446.500	60.98214	0.890226	69.93755	0.111973
Observations	56	56	56	56	56	56

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Dari data uji statistik pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa setelah pengolahan data, dapat dilihat bahwa terdapat jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 data dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hasil analisis deskriptif terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* senilai 0,892281 dan nilai tengah atau *median* senilai 0,903226. Kemudian nilai minimum sebesar 0,741935 dan nilai maximum sebesar 0,935484. Dan standar deviasi sebesar 0,056135.

## 2. Umur Perusahaan

Hasil analisis deskriptif pada variabel umur perusahaan memperoleh rata-rata atau *mean* senilai 11,75000. Nilai tengah atau *median* dari variabel umur perusahaan 10,50000. Nilai minimum sebesar 1,00000 dan nilai maximum sebesar 29,00000. Dan standar deviasi senilai 6,669469.

## 3. Dewan Komisaris

Hasil analisis deskriptif pada variabel dewan komisaris menunjukkan bahwa rata-rata atau *mean* senilai 3,732143. Nilai tengah atau *median* dari variabel dewan komisaris 3,000000. Nilai minimum sebesar 3,000000 dan nilai maximum sebesar 7,000000. Dan standar deviasi senilai 1,052980.

## 4. Komisaris Independen

Hasil analisis deskriptif pada variabel komisaris independen menunjukkan bahwa rata-rata atau *mean* senilai 0,645323. Nilai tengah atau *median* dari variabel komisaris independen 0,666667. Nilai minimum sebesar 0,500000 dan nilai maximum sebesar 1,000000. Dan standar deviasi senilai 0,127224.

## 5. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata atau *mean* senilai 30,00457. Nilai tengah atau *median* dari variabel ukuran perusahaan 29,74880. Nilai minimum sebesar 27,21840 dan nilai maximum sebesar 32,78561. Dan standar deviasi senilai 1,127649.

## 6. Profitabilitas

Hasil analisis deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata atau *mean* senilai -0,000707. Nilai tengah atau *median* dari variabel

profitabilitas 0,002301. Nilai minimum sebesar -0,168857 dan nilai maximum sebesar 0,090986. Dan standar deviasi senilai 0,045121.

### 4.2.3 Uji Pemilihan Model Regresi

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Pengujian pertama yang dilakukan dengan uji *common effect*, berikut hasil yang diperoleh dari *common effect*:

Tabel 4.4  
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827126	0.286658	2.885409	0.0058
AGE	0.002401	0.001466	1.637986	0.1077
DK	-0.006720	0.012202	-0.550786	0.5842
DKI	0.053040	0.071941	0.737272	0.4644
SIZE	0.000914	0.010704	0.085359	0.9323
ROA	-0.536875	0.187580	-2.862111	0.0061
R-squared	0.332799	Mean dependent var		0.892281
Adjusted R-squared	0.266078	S.D. dependent var		0.056135
S.E. of regression	0.048090	Akaike info criterion		-3.130510
Sum squared resid	0.115635	Schwarz criterion		-2.913508
Log likelihood	93.65427	Hannan-Quinn criter.		-3.046378
F-statistic	4.987976	Durbin-Watson stat		0.501841
Prob(F-statistic)	0.000879			

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,827126 dengan probabilitas sebesar 0,0058. Persamaan regresi pada nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,266078 menjelaskan bahwa variasi ISR dipengaruhi oleh umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.



## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Setelah diuji dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM), maka selanjutnya diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.072524	0.100365	10.68618	0.0000
AGE	0.003287	0.001120	2.935149	0.0053
DK	0.012192	0.004405	2.767586	0.0083
DKI	0.008031	0.025265	0.317867	0.7521
SIZE	-0.008983	0.003905	-2.300203	0.0264
ROA	0.023758	0.080210	0.296196	0.7685
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.949927	Mean dependent var		0.892281
Adjusted R-squared	0.935953	S.D. dependent var		0.056135
S.E. of regression	0.014206	Akaike info criterion		-5.470123
Sum squared resid	0.008678	Schwarz criterion		-4.999952
Log likelihood	166.1634	Hannan-Quinn criter.		-5.287839
F-statistic	67.97910	Durbin-Watson stat		2.406672
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,072524 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,935953 menjelaskan bahwa variasi ISR dipengaruhi oleh umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 93% dan sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Setelah diuji menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* maka selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.046855	0.099853	10.48395	0.0000
AGE	0.003062	0.000942	3.251664	0.0021
DK	0.010904	0.004360	2.501134	0.0157
DKI	0.011146	0.024954	0.446664	0.6570
SIZE	-0.007947	0.003852	-2.062902	0.0443
ROA	-0.016416	0.077930	-0.210655	0.8340
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026834	0.7811
Idiosyncratic random			0.014206	0.2189
Weighted Statistics				
R-squared	0.226587	Mean dependent var		0.175073
Adjusted R-squared	0.149246	S.D. dependent var		0.018428
S.E. of regression	0.016998	Sum squared resid		0.014446
F-statistic	2.929707	Durbin-Watson stat		1.427852
Prob(F-statistic)	0.021403			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.102429	Mean dependent var		0.892281
Sum squared resid	0.155560	Durbin-Watson stat		0.132598

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model (REM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,046855 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,149246 menjelaskan bahwa variasi ISR dipengaruhi oleh umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan

profitabilitas sebesar 14% dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.2.4 Teknik Pengujian Model

Setelah mengolah data mentah, langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat diantara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

##### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai *probability chi-square*  $< 0,05$  maka model terpilih adalah model FEM. Sebaliknya apabila nilai *probability chi-square*  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah CEM.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.708396	(7,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.018364	7	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, probabilitas pada *cross-sections* F adalah 0,0000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dalam mengestimasi persamaan regresi.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai *probability cross section random*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model FEM. Sebaliknya, apabila nilai *probability cross section random*  $> 0,05$  maka model REM yang terpilih.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.579325	5	0.0001

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

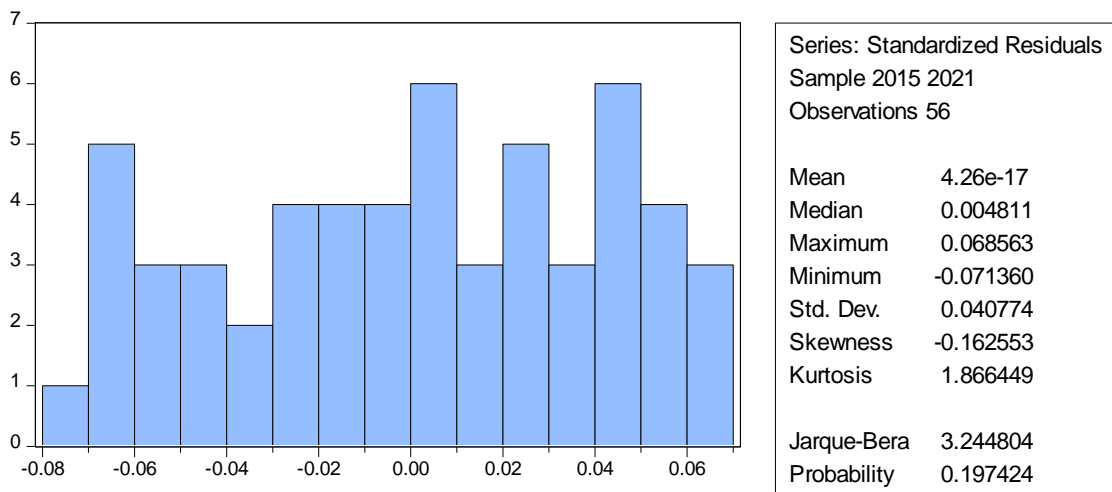
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji hausman diperoleh dari *probability cross section random* sebesar 0,0001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu model yang terbaik untuk dipilih yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM).

### 4.2.5 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB). *Jarque-Bera Test* merupakan alat uji statistik untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 (5%), maka data dikatakan berdistribusi normal (Arifin et al., 2022).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,197424 lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lulus uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Uji ini digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen, jika lebih besar dari 0,8 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,8 maka model penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Multikolinearitas

	AGE	DK	DKI	SIZE	ROA
AGE	1.000000	0.533974	0.093849	0.563852	-0.175302
DK	0.533974	1.000000	-0.525586	0.680380	-0.008521
DKI	0.093849	-0.525586	1.000000	-0.179567	-0.115987
SIZE	0.563852	0.680380	-0.179567	1.000000	0.359532
ROA	-0.175302	-0.008521	-0.115987	0.359532	1.000000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8 yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji harvey. Model uji harvey digunakan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika *prob-chi square*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika *prob-chi square*  $< 0,05$  maka terjadinya heteroskedastisitas (Zuhroh & Amir, 2021).

Tabel 4.10  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.201983	10.02835	-0.219576	0.8271
AGE	-0.076360	0.051287	-1.488861	0.1428
DK	0.500854	0.426854	1.173361	0.2462
DKI	0.715532	2.516762	0.284307	0.7773
SIZE	-0.211124	0.374452	-0.563821	0.5754
ROA	6.967455	6.562243	1.061749	0.2935

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji harvey menunjukkan bahwa nilai *prob-chi square* senilai 0,8271 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear berganda. Penggunaan *LM Test* untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.601440	Prob. F(2,47)	0.2124
Obs*R-squared	3.508931	Prob. Chi-Square(2)	0.1730

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh hasil Prob. Chi-Square senilai 0,1730 yang mana hasil tersebut menyatakan lebih besar dar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

#### 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ISR. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.949927	Mean dependent var	0.892281
Adjusted R-squared	0.935953	S.D. dependent var	0.056135
S.E. of regression	0.014206	Akaike info criterion	-5.470123
Sum squared resid	0.008678	Schwarz criterion	-4.999952
Log likelihood	166.1634	Hannan-Quinn criter.	-5.287839
F-statistic	67.97910	Durbin-Watson stat	2.406672
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,935953 atau 93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menerangkan variabel dependen ISR sebesar 93%. Sedangkan 7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

#### 4.2.7 Uji Ketepatan Model (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali & Ratmono, 2020). Apabila  $Prob(F-Statistic) < 0,05$  maka model diterima, sebaliknya jika  $Prob(F-Statistic) > 0,05$  maka model ditolak. Berikut ini adalah tabel dari uji f:



Tabel 4.13  
Hasil Uji F

R-squared	0.949927	Mean dependent var	0.892281
Adjusted R-squared	0.935953	S.D. dependent var	0.056135
S.E. of regression	0.014206	Akaike info criterion	-5.470123
Sum squared resid	0.008678	Schwarz criterion	-4.999952
Log likelihood	166.1634	Hannan-Quinn criter.	-5.287839
F-statistic	67.97910	Durbin-Watson stat	2.406672
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa F hitung sebesar 67,97910 dengan  $Prob(F\text{-statistic})$  0,000000. Yang mana nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ISR.

#### 4.2.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Foxed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *chow* dan uji *hausman*, maka terpilihah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.072524	0.100365	10.68618	0.0000
AGE	0.003287	0.001120	2.935149	0.0053
DK	0.012192	0.004405	2.767586	0.0083
DKI	0.008031	0.025265	0.317867	0.7521
SIZE	-0.008983	0.003905	-2.300203	0.0264
ROA	0.023758	0.080210	0.296196	0.7685

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ISR} = 1,072524 + 0,003287\text{AGE} + 0,012192\text{DK} + 0,008031\text{DKI} - 0,008983\text{SIZE} + 0,023758\text{ROA} + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada model regresi ini adalah 1,072524. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, jika variabel-variabel independen pada penelitian bernilai 0 maka nilai *Islamic Social Reportig* (ISR) sebesar 1,072524 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah 0,003287. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu, satuan nilai umur perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0,003287.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris adalah 0,012192. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu, satuan nilai dewan komisaris akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0,012192.

4. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen adalah 0,008031. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai komisaris independen akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0,008031.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -0,008983. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan ISR sebesar 0,008983.
6. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah 0,023758. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu, satuan nilai profitabilitas akan diikuti dengan penurunan ISR sebesar 0,023758.

#### 4.2.9 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.15  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.072524	0.100365	10.68618	0.0000
AGE	0.003287	0.001120	2.935149	0.0053
DK	0.012192	0.004405	2.767586	0.0083
DKI	0.008031	0.025265	0.317867	0.7521
SIZE	-0.008983	0.003905	-2.300203	0.0264
ROA	0.023758	0.080210	0.296196	0.7685

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Dari tabel 4.15 hasil pengujian hipotesis tersebut, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1. Umur Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil regresi pada variabel umur perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0053 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Dengan nilai koefisien sebesar  $0,003287$  yang menunjukkan arah positif, artinya variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

#### 2. Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil regresi pada variabel umur perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0083 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap ISR. Dan nilai koefisien sebesar  $0,012192$  menunjukkan arah positif yang artinya dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ISR. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

#### 3. Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil regresi pada variabel komisaris independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,7521 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ISR. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0264 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Dan nilai koefisien sebesar  $-0,008983$  menunjukkan arah negatif yang artinya dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ISR. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

#### 5. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil regresi pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,7685 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

### 4.3 Pembahasan Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh Umur perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel umur perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka  $0,0053 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $0,003287$  menunjukkan arah positif terhadap nilai ISR. Hal tersebut menyatakan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al., (2020), Salman, (2021) dan Sukardi et al., (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena Perusahaan yang

berdirinya lebih lama memiliki banyak pengalaman dalam pelaporan keuangan dan mengetahui lebih banyak mengenai persyaratan informasi dari pemangku kepentingannya (Hussain et al., 2020).

Umur perusahaan dikaitkan dengan kinerja yang baik dan pengalaman yang lebih banyak sehingga mampu mengungkapkan informasi berupa tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Perusahaan yang berdirinya lebih lama akan mendapat kepercayaan investor, masyarakat maupun lingkungan dan juga mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan memiliki banyak informasi seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan (Salman, 2021).

#### **4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel dewan komisaris lebih kecil dari tingkat signifikan dengan angka  $0,0083 < 0,05$  serta nilai koefisien sebesar 0,012192 yang menunjukkan arah positif terhadap nilai ISR. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspawati et al., (2020) Hussain et al., (2020) dan Ersyafdi et al., (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Pada pasal 108 UU No. 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa suatu perseroan yang kegiatannya menghimpun atau mengelola dana, menerbitkan surat pernyataan utang ataupun perseroan terbuka diwajibkan memiliki minimal dua dewan komisaris di dalam perusahaan (Rizfani & Lubis, 2019). Dewan komisaris

memiliki tugas yaitu melakukan pengawasan mengenai jalannya aktivitas perusahaan yang berdasarkan anggaran dasar dan perundangan–undangan (Ersyafdi et al., 2021). Jumlah dewan komisaris yang banyak dalam suatu perusahaan akan makin baik pula pengawasannya. Dan pengawasan yang baik dalam suatu perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas salah satunya pada pelaporan tanggung jawab sosialnya (Puspawati et al., 2020).

Hal tersebut didukung dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET), teori SET menyarankan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan perintah Allah SWT dan setiap perusahaan itu juga bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan termasuk lingkungan, pelanggan, masyarakat, karyawan dan terutama kepada Allah SWT. Ukuran dewan yang meningkat secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan pemantauan dewan dan terdapat hubungan antara pemangku kepentingan dan perusahaan. Teori tersebut menyatakan bahwa lebih besarnya ukuran dewan, maka perusahaan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi (Hussain et al., 2020).

#### **4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwasannya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel komisaris independen lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka  $0,7521 > 0,05$  serta nilai koefisien sebesar  $0,008031$  yang menunjukkan arah positif terhadap nilai ISR. Hal tersebut menyatakan bahwa  $H_3$  tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta et al., (2018) Mais & Alawiyah, (2020), dan Siska

et al., (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengertian komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan antara keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, anggota dewan komisaris lainnya dan atau pemegang saham ataupun hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi tugas independennya. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan ISR dapat terjadi karena komisaris independen tidak memiliki hubungan langsung terhadap urusan pengoperasian perusahaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan (Mais & Alawiyah, 2020).

Kemudian komisaris independen dinilai belum bisa menjalankan fungsi dan perannya, karena komisaris independen dengan jumlah minimal 50% dari jumlah anggota dewan komisaris ini harusnya dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan, karena semakin independen. Komisaris independen juga dapat memberikan nasihat dan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, guna memperoleh pengakuan dan dukungan dari masyarakat (Mokoginta et al., 2018).

#### **4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansinya dengan angka  $0,0264 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,008983$



yang menunjukkan arah negatif terhadap nilai ISR. Hal tersebut menyatakan bahwa H<sub>4</sub> tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022) dan Cahya, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Terdapat hubungan yang negatif antara ukuran bank syariah yang diukur berdasarkan total aset dan aktivitas sosial yang diungkapkan dalam *Index Social Reporting* (ISR). Meskipun suatu ukuran bank syariah tinggi dengan memiliki total aset yang tinggi, hal itu tidak menjamin bahwa bank tersebut melakukan aktivitas sosial yang tinggi pula. Hal ini bisa disebabkan karena ukuran bank syariah tidak hanya ditentukan oleh total aset saja, namun juga dengan faktor-faktor lain seperti modal saham, jumlah pemegang saham, turnover, aset lancar, aset tetap pembiayaan stakeholders dan bank *borrowing* (Rahmawati et al., 2022).

Kemudian pada perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih memerhatikan transparansi salah satunya dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang baik. Hal tersebut dilakukan supaya investor dapat terdorong untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan untuk meningkatkan kepercayaan para *Stakeholder*. Perusahaan besar terbilang lebih mengabaikan transparansi dana sosial dikarenakan adanya kekhawatiran mengenai terungkapnya ketidaksesuaian dalam perhitungan biaya dan keuntungan yang dapat mengakibatkan perhitungan ulang pajak yang harus dibayarkan (Cahya, 2017).

#### **4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka  $0,7685 > 0,05$  serta nilai koefisien sebesar  $0,023758$  yang menunjukkan arah positif terhadap nilai ISR. Hal tersebut menyatakan bahwa  $H_5$  tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Septiana, (2021), Ersyafdi et al., (2021) dan Mokoginta et al., (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 yang menjelaskan komponen dari laporan tahunan salah satunya yaitu laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal tersebut menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan karena ini merupakan bentuk transparansi perusahaan yang seharusnya tidak melihat besar atau kecilnya laba yang didapat suatu perusahaan (Ersyafdi et al., 2021).

Perusahaan yang memperlihatkan kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah, maka perusahaan tersebut akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk bersikap jujur dan transparan dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan operasionalnya kepada masyarakat, meskipun perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang kecil, besar ataupun tidak sama sekali (Rizfani & Lubis, 2019). Pada pandangan Islam, perusahaan yang ingin mengungkapkan tanggung jawab sosial tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan itu sedang mengalami kondisi untung atau rugi (Widiyanti & Septiana, 2021).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI dan menghasilkan sampel sebanyak 56 dari 8 BUS selama 7 tahun yaitu tahun 2015-2021. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Karena perusahaan yang berdirinya sudah lebih lama cenderung memiliki banyak pengalaman, kinerja yang baik serta mengetahui persyaratan informasi dari pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas salah satunya yaitu informasi tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Karena jumlah dewan komisaris yang banyak dalam suatu perusahaan akan makin efektif pengawasannya. Dan pengawasan yang baik dalam suatu perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih informatif salah satunya pada pelaporan tanggung jawab sosialnya.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena komisaris independen tidak memiliki hubungan langsung terhadap urusan pengoperasian perusahaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Karena Pada perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih memerhatikan transparansi salah satunya dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang baik supaya investor dapat terdorong untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan untuk meningkatkan kepercayaan para *Stakeholder*.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena dalam pandangan islam, perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya tidak perlu mempertimbangkan besaran labanya. Hal tersebut sebagai bentuk transparansi dan kepatuhannya terhadap prinsip syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel pembaharuan yang masih jarang diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan lainnya sebagai objek penelitian.
3. Untuk bank syariah bisa memastikan bahwa pengungkapan ISR sudah sesuai dengan prinsip syariah dan menyajikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan guna menjaga reputasi bank dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>
- Ali Aribi, Z., & Arun, T. (2015). *Corporate Social Responsibility and Islamic Financial Institutions (IFIs): Management Perceptions from IFIs in Bahrain*. *Journal of Business Ethics*, 129(4), 785–794. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2132-9>
- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). *Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia*. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88–101. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.841>
- Arifin, M. R., Diharto, A. K., Wijayati, Fi. L., Yoga, I., Narulitasari, D., & Aligarkh, F. (2022). Modul Praktikum Statistik. FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Astuti, S. P. (2019). Modul Praktikum Statistik. FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Aziz, M. R., Roekhudin, R., & Andayani, W. (2019). Analisis efek ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 67–76. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.4089>
- Basuki, A. T. (2014). Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Danisa Media.
- Budiman. (2019). Penerapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Sosial dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 5(1), 1–23.

- Cahaya, B. T. (2017). *Islamic Social Report: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Cahaya, B. T., & Rohmah, F. (2019). *Evolution Of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position In The Continuum Social Responsibility*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(0355), 196–222.
- Deza, R. L. R. (2019). *Islamic Social Reporting VS Corporate Social Responsibility*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/reftalidhareyldeza/5d15b686097f3675c5137f12/islamic-social-reporting-isr-vs-corporate-social-responsibility-csr>
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, kasmi hizzah, & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *10(1)*, 21–40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Hidayah, K., & Wulandari, wahyu mas. (2017). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *2(2)*, 213–238. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>

- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2020). *Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan*. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Irbah, A. N., Praptiningsih, & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2(2010), 762–775.
- Kurnia, N. (2022). Mengapa Perusahaan Perlu Menjalankan CSR? HR Note.Asia. <https://id.hrnote.asia/orgdevelopment/mengapa-perusahaan-perlu-menjalankan-csr-220803/>
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Luqyana, I., & Saezana Zunaidi, D. (2021). *Determinants of Islamic Social Reporting On Sharia Commercial Banks of Indonesia*. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 151–166. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2727>
- Maesya'bani, M., Mulyati, S., & Maulidha, E. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.64>
- Mais, R. G., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i2.339>

- Mayasari, I., & Diva, Q. (2022). Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7426>
- Meliana, Jeandry, G., & Taher, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 9(2), 1–13.
- Mokoginta, R. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill”* 9(1), 55–71. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19103>
- Muhid, H. K. (2022). Regulasi Pelaksanaan CSR bagi Perusahaan, Apa Sanksi Jika Tak Melaksanakan? *Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1594555/regulasi-pelaksanaan-csr-bagi-perusahaan-apa-sanksi-jika-tak-melaksanakan>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- OJK. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.
- Oktafiana, O., Paramitha, M. D., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan DPS Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016 – 2018. In *Media Ekonomi* (Vol. 20, Issue 2, p. 49). <https://doi.org/10.30595/medek.v20i2.11221>



- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Puspawati, D., Wijayanti, R., & Abas, N. I. (2020). *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: Financial Performance Factor*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(3), 229. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i3.229-240>
- Puspitasari, D., & Diana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013 - 2019. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–255.
- Qulub, M. A., Amin, M., & Junaidi. (2019). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks Isr). *E-JRA*, 07(01), 32–45.
- Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 103–119.
- Ridho, K. K., Effendy, L., & Hudaya, R. (2022). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3720. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p17>
- Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara.

- Risqi, M. I. M., & Septriarini, D. F. (2021). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Oleh Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 413. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di Jakarta *Islamic Index*. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Salman, K. R. (2021). *Islamic Governance, Maqashid Sharia Index, and Islamic Social Reporting: The Case of Islamic Banks in Indonesia*. *European Journal of Islamic Finance*, 19(2021), 18–23. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/6158>
- Santoso, N. T., Ningsih, R. M., & Paramitha, R. P. (2018). *Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure: The Case of Jakarta Islamic Index*. *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence*, 27–39. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0_2)
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768.
- Sawitri, D. R., Juanda, A., & Jati, A. W. (2017). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 983–992. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1876>
- Siska, E. Y., Shalihah, B. M., & Afzelin, A. A. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 ). *Jurnal Akuntanika*, 7(2), 97–110.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Sukardi, B., Widiatmini, W., & Fachrurazi, F. (2022). *Islamic Social Reporting Factors For The Indonesian Islamic Commercial Banks*. *JPS*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.479>
- Sulistiyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15–27. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.166>
- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat dan *Shari'ah Enterprise Theory* Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *Jaai Volume*, 5(2), 131–145.
- Widiyanti, F. E., & Septiana, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dewan Komisari Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Manufaktur Dalam ISSI. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 155–163.
- Yon Sudarso, Usdeldi, & Marissa Putriana. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i2.479>
- Zuhroh, I., & Amir, F. (2021). *Ekonometrika Dengan Software Eviews* (1st ed.). UMMPress.

# LAMPIRAN





Lampiran 2: Index *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh Hussain et al., (2020)

No	Kode	Tema	Index ISR
1	A	<b>Sharia Supervisory Board (SSB)</b>	The qualification and experience of members are revealed
2			SSB Contains of a minimum of three members
3			The bank has formed an internal sharia review to help the SSB in their task and to carry out an ex post sharia audit
4			SSB members are not entitled to be members of the board of directors and do not own any shares of the bank.
5			The bank discloses information on remuneration of members
6			The bank has a formal policy on duties and responsibilities of SSB
7			The bank discloses the attendance of every member.
8			The members of SSB are chosen and dismissed according to policies and procedures established by the bank.
9			The bank discloses a report of SSB on the conformity of the Islamic bank's operations with the Sharia principles.
10	B	<b>Investment Account Holders (IAH)</b>	Disclosure on contractual risks and rights of IAHs.
11			Strategies relating to the investment and asset allocation.
12			A disclosure of returns of each type of investment account.
13			The bank discloses information relating to the methods used in allocating and distributing the profits between shareholders and IAHs.
14	C	<b>Transparency</b>	The bank discloses information about method used for determining the zakat base
15			The annual reports specify Zakat distribution and beneficiares
16			The bank has a statement of sources and uses of Zakat fund.
17	D	<b>Late Payment and Insolvent Client</b>	The policy in dealing with insolvent clients
18			The amount charged as late penalty, if any
19			The <i>Sharia</i> Board's opinion regarding the permissibility of imposing additional charges (such as late penalties)
20	E	<b>Qardh Hasan</b>	Sources of funds allocated to <i>Qardh</i>
21			The amounts given to beneficiaries
22			The social purposes for which the funds were given
23			The policy of the bank in providing such loans
24			The policy of dealing with insolvent beneficiaries

25	<b>F</b>	<b>Charitable and Social Activities</b>	The nature of charitable and social activities financed
26			The amount spent on these activities
27			The sources of funds used to finance these activities
28	<b>G</b>	<b>Employees</b>	The policy on wages and other remuneration
29			The policy on education and training of employees
30			The policy of equal opportunities
31			The policy on the working environment



Lampiran 3: Daftar sampel pada penelitian ini

<b>No.</b>	<b>Daftar Sampel (BUS)</b>	<b>Kode Bank</b>
1	Bank Bukopin Syariah	BSB
2	Bank Central Asia Syariah	BCAS
3	Bank Muamalat	BMI
4	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5	Bank Panin Dubai Syariah	BPS
6	Bank Maybank Syariah Indonesia	MBS
7	Bank Mega Syariah	MGS
8	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	BTPNS

## Lampiran 4: Tabulasi Data Penelitian

## Tabulasi Semua Variabel

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ISR</b>	<b>AGE</b>	<b>DK</b>	<b>DKI</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>
BSB	2015	0,9355	7	3	0,6667	29,3935	0,0048
BSB	2016	0,9355	8	4	0,5000	29,5797	0,0047
BSB	2017	0,9355	9	4	0,5000	29,6004	0,0002
BSB	2018	0,9355	10	4	0,7500	29,4761	0,0004
BSB	2019	0,9355	11	3	0,6667	29,5390	0,0003
BSB	2020	0,9355	12	3	0,6667	29,2841	0,0000
BSB	2021	0,9355	13	3	0,6667	29,4588	-0,0373
BCAS	2015	0,9355	5	3	0,6667	29,1011	0,0054
BCAS	2016	0,9355	6	3	0,6667	29,2396	0,0074
BCAS	2017	0,9355	7	3	0,6667	29,4163	0,0080
BCAS	2018	0,9355	8	3	0,6667	29,5860	0,0083
BCAS	2019	0,9355	9	3	0,6667	29,7868	0,0078
BCAS	2020	0,9355	10	4	0,7500	29,9052	0,0075
BCAS	2021	0,9355	11	3	0,6667	29,9959	0,0082
BMI	2015	0,9032	23	6	0,5000	31,6771	0,0013
BMI	2016	0,8710	24	4	0,7500	31,6526	0,0014
BMI	2017	0,8710	25	4	0,7500	31,7533	0,0004
BMI	2018	0,8710	26	5	0,6000	31,6781	0,0008
BMI	2019	0,9032	27	5	0,6000	31,5541	0,0003
BMI	2020	0,9032	28	5	0,6000	31,5676	0,0002
BMI	2021	0,9355	29	6	0,5000	31,7068	0,0002
BJBS	2015	0,9032	5	4	0,5000	29,4935	0,0011
BJBS	2016	0,9032	6	4	0,5000	29,6381	-0,0557
BJBS	2017	0,9032	7	4	0,5000	29,6740	-0,0497
BJBS	2018	0,9032	8	3	0,6667	29,5393	0,0025
BJBS	2019	0,9032	9	3	0,6667	29,6753	0,0020
BJBS	2020	0,8710	10	3	0,6667	29,8153	0,0004
BJBS	2021	0,9355	11	3	0,6667	29,9689	0,0021
BPS	2015	0,9032	6	3	0,6667	29,5959	0,0075
BPS	2016	0,9032	7	3	0,6667	29,8010	0,0022
BPS	2017	0,9032	8	3	0,6667	29,7862	-0,1123
BPS	2018	0,9032	9	3	0,6667	29,8025	0,0024
BPS	2019	0,9032	10	3	0,6667	30,0412	0,0012

BPS	2020	0,8710	11	3	0,6667	30,0560	0,0000
BPS	2021	0,9355	12	3	1,0000	30,3001	-0,0567
MBS	2015	0,9032	12	6	0,5000	28,1869	-0,1689
MBS	2016	0,9032	13	3	0,6667	27,9272	-0,1225
MBS	2017	0,9032	14	3	0,6667	27,8745	-0,0077
MBS	2018	0,9032	15	3	0,6667	27,2184	-0,0978
MBS	2019	0,9032	16	6	0,5000	32,7614	0,0114
MBS	2020	0,8710	17	6	0,5000	32,7856	0,0074
MBS	2021	0,9355	18	7	0,5714	32,7595	0,0074
MGS	2015	0,9032	11	3	0,6667	29,3466	0,0022
MGS	2016	0,9032	12	3	0,6667	29,4451	0,0180
MGS	2017	0,9032	13	3	0,6667	29,5818	0,0103
MGS	2018	0,9032	14	3	1,0000	29,6239	0,0063
MGS	2019	0,9032	15	3	1,0000	29,7114	0,0061
MGS	2020	0,9032	16	3	1,0000	30,4110	0,0082
MGS	2021	0,9355	17	5	0,6000	30,2731	0,0383
BTPNS	2015	0,7419	1	3	0,6667	29,2776	0,0326
BTPNS	2016	0,7419	2	3	0,6667	29,6221	0,0563
BTPNS	2017	0,7419	3	4	0,5000	29,8455	0,0732
BTPNS	2018	0,7419	4	4	0,5000	30,1192	0,0802
BTPNS	2019	0,7742	5	4	0,5000	30,3643	0,0910
BTPNS	2020	0,7742	6	4	0,5000	30,4304	0,0520
BTPNS	2021	0,7742	7	4	0,5000	30,5512	0,0790

## Tabulasi Variabel Umur Perusahaan

No	Bank Umum Syariah (BUS)	Tahun Berdiri	Tahun Penelitian	Umur Perusahaan
1	Bank Bukopin Syariah	2008	2015	7
			2016	8
			2017	9
			2018	10
			2019	11
			2020	12
			2021	13
2	Bank Central Asia Syariah	2010	2015	5
			2016	6
			2017	7
			2018	8
			2019	9
			2020	10
			2021	11
3	Bank Muamalat	1992	2015	23
			2016	24
			2017	25
			2018	26
			2019	27
			2020	28
			2021	29
4	Bank Jabar Banten Syariah	2010	2015	5
			2016	6
			2017	7
			2018	8
			2019	9
			2020	10
			2021	11
5	Bank Panin Dubai Syariah	2009	2015	6
			2016	7
			2017	8
			2018	9
			2019	10
			2020	11

			2021	12
6	Bank Maybank Syariah Indonesia	2003	2015	12
			2016	13
			2017	14
			2018	15
			2019	16
			2020	17
			2021	18
7	Bank Mega Syariah	2004	2015	11
			2016	12
			2017	13
			2018	14
			2019	15
			2020	16
			2021	17
8	Bank BTPN Syariah	2014	2015	1
			2016	2
			2017	3
			2018	4
			2019	5
			2020	6
			2021	7

## Tabulasi Variabel Dewan Komisaris

No	Bank Umum Syariah (BUS)	Tahun Penelitian	Ukuran Dewan Komisaris
1	Bank Bukopin Syariah	2015	3
		2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	3
		2020	3
		2021	3
2	Bank Central Asia Syariah	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	4
		2021	3
3	Bank Muamalat	2015	6
		2016	4
		2017	4
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	6
4	Bank Jabar Banten Syariah	2015	4
		2016	4
		2017	4
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
5	Bank Panin Dubai Syariah	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3

		2021	3
6	Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	6
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	6
		2020	6
		2021	7
7	Bank Mega Syariah	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	5
8	Bank BTPN Syariah	2015	3
		2016	3
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4

## Tabulasi Variabel Komisaris Independen

No	Bank Umum Syariah (BUS)	Tahun Penelitian	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Proporsi Komisaris Independen
1	Bank Bukopin Syariah	2015	3	2	0,6667
		2016	4	2	0,5000
		2017	4	2	0,5000
		2018	4	3	0,7500
		2019	3	2	0,6667
		2020	3	2	0,6667
		2021	3	2	0,6667
2	Bank Central Asia Syariah	2015	3	2	0,6667
		2016	3	2	0,6667
		2017	3	2	0,6667
		2018	3	2	0,6667
		2019	3	2	0,6667
		2020	4	3	0,7500
		2021	3	2	0,6667
3	Bank Muamalat	2015	6	3	0,5000
		2016	4	3	0,7500
		2017	4	3	0,7500
		2018	5	3	0,6000
		2019	5	3	0,6000
		2020	5	3	0,6000
		2021	6	3	0,5000



4	Bank Jabar Banten Syariah	2015	4	2	0,5000
		2016	4	2	0,5000
		2017	4	2	0,5000
		2018	3	2	0,6667
		2019	3	2	0,6667
		2020	3	2	0,6667
		2021	3	2	0,6667
5	Bank Panin Dubai Syariah	2015	3	2	0,6667
		2016	3	2	0,6667
		2017	3	2	0,6667
		2018	3	2	0,6667
		2019	3	2	0,6667
		2020	3	2	0,6667
		2021	3	3	1,0000
6	Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	6	3	0,5000
		2016	3	2	0,6667
		2017	3	2	0,6667
		2018	3	2	0,6667
		2019	6	3	0,5000
		2020	6	3	0,5000
		2021	7	4	0,5714

7	Bank Mega Syariah	2015	3	2	0,6667
		2016	3	2	0,6667
		2017	3	2	0,6667
		2018	3	3	1,0000
		2019	3	3	1,0000
		2020	3	3	1,0000
		2021	5	3	0,6000
8	Bank BTPN Syariah	2015	3	2	0,6667
		2016	3	2	0,6667
		2017	4	2	0,5000
		2018	4	2	0,5000
		2019	4	2	0,5000
		2020	4	2	0,5000
		2021	4	2	0,5000

## Tabulasi Variabel Ukuran Perusahaan

No	Bank Umum Syariah (BUS)	Tahun	Total Aset	LN Total Aset
1	Bank Bukopin Syariah	2015	Rp 5.827.153.527.325	29,3935
		2016	Rp 7.019.598.576.013	29,5797
		2017	Rp 7.166.257.141.367	29,6004
		2018	Rp 6.328.446.529.189	29,4761
		2019	Rp 6.739.723.904.064	29,5390
		2020	Rp 5.223.189.368.335	29,2841
		2021	Rp 6.220.221.221.378	29,4588
2	Bank Central Asia Syariah	2015	Rp 4.349.580.046.527	29,1011
		2016	Rp 4.995.606.333.455	29,2396
		2017	Rp 5.961.174.477.140	29,4163
		2018	Rp 7.064.008.145.080	29,5860
		2019	Rp 8.634.373.690.079	29,7868
		2020	Rp 9.720.253.656.189	29,9052
		2021	Rp 10.642.337.798.588	29,9959
3	Bank Muamalat	2015	Rp 57.172.587.965.000	31,6771
		2016	Rp 55.786.397.505.000	31,6526
		2017	Rp 61.696.919.644.000	31,7533
		2018	Rp 57.227.275.046.000	31,6781
		2019	Rp 50.555.519.435.000	31,5541
		2020	Rp 51.241.303.583.000	31,5676
		2021	Rp 58.899.174.319.000	31,7068
4	Bank Jabar Banten Syariah	2015	Rp 6.439.966.411.000	29,4935
		2016	Rp 7.441.652.530.000	29,6381
		2017	Rp 7.713.558.123.000	29,6740
		2018	Rp 6.741.449.496.000	29,5393
		2019	Rp 7.723.201.420.000	29,6753
		2020	Rp 8.884.354.097.000	29,8153
		2021	Rp 10.358.849.568.000	29,9689
5	Bank Panin Dubai Syariah	2015	Rp 7.134.234.975.000	29,5959
		2016	Rp 8.757.963.603.000	29,8010
		2017	Rp 8.629.275.047.000	29,7862
		2018	Rp 8.771.057.795.000	29,8025
		2019	Rp 11.135.824.845.000	30,0412
		2020	Rp 11.302.082.193.000	30,0560
		2021	Rp 14.426.004.879.000	30,3001

6	Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	Rp 1.743.439.000.000	28,1869
		2016	Rp 1.344.720.000.000	27,9272
		2017	Rp 1.275.648.000.000	27,8745
		2018	Rp 661.912.000.000	27,2184
		2019	Rp 169.082.830.000.000	32,7614
		2020	Rp 173.224.412.000.000	32,7856
		2021	Rp 168.758.476.000.000	32,7595
7	Bank Mega Syariah	2015	Rp 5.559.819.466.000	29,3466
		2016	Rp 6.135.241.922.000	29,4451
		2017	Rp 7.034.299.832.000	29,5818
		2018	Rp 7.336.342.210.000	29,6239
		2019	Rp 8.007.675.910.000	29,7114
		2020	Rp 16.117.926.696.000	30,4110
		2021	Rp 14.041.750.908.000	30,2731
8	Bank BTPN Syariah	2015	Rp 5.189.013.000.000	29,2776
		2016	Rp 7.323.347.000.000	29,6221
		2017	Rp 9.156.522.000.000	29,8455
		2018	Rp 12.039.275.000.000	30,1192
		2019	Rp 15.383.038.000.000	30,3643
		2020	Rp 16.435.005.000.000	30,4304
		2021	Rp 18.543.856.000.000	30,5512

Tabulasi Variabel Profitabilitas (ROA)

No	Bank Umum Syariah (BUS)	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	Bank Bukopin Syariah	2015	Rp 27.778.475.573	Rp 5.827.153.527.325	0,0048
		2016	Rp 32.709.937.326	Rp 7.019.598.576.013	0,0047
		2017	Rp 1.648.071.412	Rp 7.166.257.141.367	0,0002
		2018	Rp 2.245.096.221	Rp 6.328.446.529.189	0,0004
		2019	Rp 1.729.418.800	Rp 6.739.723.904.064	0,0003
		2020	Rp 133.200.093	Rp 5.223.189.368.335	0,0000
		2021	-Rp 232.283.491.422	Rp 6.220.221.221.378	-0,0373
2	Bank Central Asia Syariah	2015	Rp 23.436.849.581	Rp 4.349.580.046.527	0,0054
		2016	Rp 36.816.335.736	Rp 4.995.606.333.455	0,0074
		2017	Rp 47.860.237.199	Rp 5.961.174.477.140	0,0080
		2018	Rp 58.367.069.139	Rp 7.064.008.145.080	0,0083
		2019	Rp 67.193.529.264	Rp 8.634.373.690.079	0,0078
		2020	Rp 73.105.881.728	Rp 9.720.253.656.189	0,0075
		2021	Rp 87.422.212.976	Rp 10.642.337.798.588	0,0082
3	Bank Muamalat	2015	Rp 74.492.188.000	Rp 57.172.587.965.000	0,0013
		2016	Rp 80.511.090.000	Rp 55.786.397.505.000	0,0014
		2017	Rp 26.115.563.000	Rp 61.696.919.644.000	0,0004
		2018	Rp 46.002.044.000	Rp 57.227.275.046.000	0,0008
		2019	Rp 16.326.331.000	Rp 50.555.519.435.000	0,0003
		2020	Rp 10.019.739.000	Rp 51.241.303.583.000	0,0002
		2021	Rp 8.927.051.000	Rp 58.899.174.319.000	0,0002

4	Bank Jabar Banten Syariah	2015	Rp 7.278.699.000	Rp 6.439.966.411.000	0,0011
		2016	-Rp 414.714.205.000	Rp 7.441.652.530.000	-0,0557
		2017	-Rp 383.427.549.000	Rp 7.713.558.123.000	-0,0497
		2018	Rp 16.897.272.000	Rp 6.741.449.496.000	0,0025
		2019	Rp 15.398.923.000	Rp 7.723.201.420.000	0,0020
		2020	Rp 3.681.687.000	Rp 8.884.354.097.000	0,0004
		2021	Rp 21.898.773.000	Rp 10.358.849.568.000	0,0021
5	Bank Panin Dubai Syariah	2015	Rp 53.578.381.000	Rp 7.134.234.975.000	0,0075
		2016	Rp 19.540.914.000	Rp 8.757.963.603.000	0,0022
		2017	-Rp 968.851.297.000	Rp 8.629.275.047.000	-0,1123
		2018	Rp 20.788.229.000	Rp 8.771.057.795.000	0,0024
		2019	Rp 13.237.011.000	Rp 11.135.824.845.000	0,0012
		2020	Rp 128.116.000	Rp 11.302.082.193.000	0,0000
		2021	-Rp 818.112.377.000	Rp 14.426.004.879.000	-0,0567
6	Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	-Rp 294.392.000.000	Rp 1.743.439.000.000	-0,1689
		2016	-Rp 164.738.000.000	Rp 1.344.720.000.000	-0,1225
		2017	-Rp 9.785.000.000	Rp 1.275.648.000.000	-0,0077
		2018	-Rp 64.720.000.000	Rp 661.912.000.000	-0,0978
		2019	Rp 1.924.180.000.000	Rp 169.082.830.000.000	0,0114
		2020	Rp 1.284.392.000.000	Rp 173.224.412.000.000	0,0074
		2021	Rp 1.679.754.000.000	Rp 168.758.476.000.000	0,0100

7	Bank Mega Syariah	2015	Rp 12.223.583.000	Rp 5.559.819.466.000	0,0022
		2016	Rp 110.729.286.000	Rp 6.135.241.922.000	0,0180
		2017	Rp 72.555.165.000	Rp 7.034.299.832.000	0,0103
		2018	Rp 46.577.070.000	Rp 7.336.342.210.000	0,0063
		2019	Rp 49.150.923.000	Rp 8.007.675.910.000	0,0061
		2020	Rp 131.727.187.000	Rp 16.117.926.696.000	0,0082
		2021	Rp 537.707.206.000	Rp 14.041.750.908.000	0,0383
8	Bank BTPN Syariah	2015	Rp 169.206.000.000	Rp 5.189.013.000.000	0,0326
		2016	Rp 412.495.000.000	Rp 7.323.347.000.000	0,0563
		2017	Rp 670.182.000.000	Rp 9.156.522.000.000	0,0732
		2018	Rp 965.311.000.000	Rp 12.039.275.000.000	0,0802
		2019	Rp 1.399.634.000.000	Rp 15.383.038.000.000	0,0910
		2020	Rp 854.614.000.000	Rp 16.435.005.000.000	0,0520
		2021	Rp 1.465.005.000.000	Rp 18.543.856.000.000	0,0790

Tabulasi Variabel Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

**Bank Bukopin Syariah**

<b>KODE</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8
<b>B</b>	10	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4
<b>C</b>	14	1	1	1	1	1	1
	15	0	0	0	0	0	0
	16	1	1	1	1	1	1
	jml	2	2	2	2	2	2
<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	1
	18	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1
	24	1	1	1	1	1	1
	jml	5	5	5	5	5	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1
	27	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1



	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		29	29	29	29	29	29	29
<b>ISR</b>		0,9355	0,9355	0,9355	0,9355	0,9355	0,9355	0,9355

### Bank Central Asia Syariah

<b>KODE</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8	8
<b>B</b>	10	1	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
		jml	4	4	4	4	4	4
<b>C</b>	14	1	1	1	1	1	1	1
	15	0	0	0	0	0	0	0
	16	1	1	1	1	1	1	1
		jml	2	2	2	2	2	2
<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	1	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
		jml	3	3	3	3	3	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	1	1	1	1	1	1	1
		jml	5	5	5	5	5	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1	1
	27	1	1	1	1	1	1	1

	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		29	29	29	29	29	29	29
<b>ISR</b>		0,9355	0,9355	0,9355	0,9355	0,9355	0,9355	0,9355

### Bank Muamalat

<b>KODE</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8	8
<b>B</b>	10	1	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>C</b>	14	0	0	0	0	0	0	1
	15	1	0	0	0	1	0	0
	16	1	1	1	1	1	1	1
	jml	2	1	1	1	2	1	2
<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	1	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	0	0	0	0	0	1	1

	jml	4	4	4	4	4	5	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1	1
	27	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		28	27	27	27	28	28	29
<b>ISR</b>		0,9032	0,8710	0,8710	0,8710	0,9032	0,9032	0,9355

### Bank Jabar Banten Syariah

<b>KODE</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8	8
<b>B</b>	10	1	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>C</b>	14	0	1	1	1	0	0	1
	15	1	0	0	0	1	0	0
	16	1	1	1	1	1	1	1
	jml	2	2	2	2	2	1	2
<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	1	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1	1

	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	0	0	0	0	0	0	1
	jml	4	4	4	4	4	4	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1	1
	27	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		28	28	28	28	28	27	29
<b>ISR</b>		0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,8710	0,9355

### Bank Panin Dubai Syariah

<b>KODE</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8	8
<b>B</b>	10	1	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>C</b>	14	0	1	1	1	0	1	1
	15	1	0	0	0	1	0	0
	16	1	1	1	1	1	1	1
	jml	2	2	2	2	2	2	2

<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	0	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	2	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	0	0	0	0	0	0	1
	jml	4	4	4	4	4	4	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1	1
	27	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		28	28	28	28	28	27	29
<b>ISR</b>		0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,8710	0,9355

### Bank Maybank Syariah

<b>KODE</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8	8
<b>B</b>	10	1	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4

<b>C</b>	14	0	1	1	1	0	1	1
	15	1	0	0	0	1	0	0
	16	1	1	1	1	1	1	1
	jml	2	2	2	2	2	2	2
<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	0	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	2	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	0	0	0	0	0	0	1
	jml	4	4	4	4	4	4	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1	1
	27	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		28	28	28	28	28	27	29
<b>ISR</b>		0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,8710	0,9355

### Bank Mega Syariah

<b>KODE</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8	8

<b>B</b>	10	1	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>C</b>	14	0	1	1	1	0	1	1
	15	1	0	0	0	1	0	0
	16	1	1	1	1	1	1	1
	jml	2	2	2	2	2	2	2
<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	1	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	0	0	0	0	0	0	1
	jml	4	4	4	4	4	4	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1	1
	27	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		28	28	28	28	28	28	29
<b>ISR</b>		0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,9032	0,9355

### Bank BTPN Syariah

<b>KODE</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1

	7	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	jml	8	8	8	8	8	8	8
<b>B</b>	10	0	0	0	0	1	1	1
	11	0	0	0	0	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
	jml	2	2	2	2	4	4	4
<b>C</b>	14	0	0	0	0	0	0	0
	15	0	0	0	0	0	0	0
	16	0	0	0	0	0	0	0
	jml	0	0	0	0	0	0	0
<b>D</b>	17	1	1	1	1	1	1	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
	jml	3	3	3	3	3	3	3
<b>E</b>	20	1	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	1	1	1	1	1	1	1
	jml	5	5	5	5	5	5	5
<b>F</b>	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	0	0	0	0	0	0	0
	27	0	0	0	0	1	1	1
	jml	1	1	1	1	3	3	2
<b>G</b>	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	jml	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total</b>		23	23	23	23	24	24	24
<b>ISR</b>		0,7419	0,7419	0,7419	0,7419	0,7742	0,7742	0,7742



## Lampiran 5: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ISR	AGE	DK	DKI	SIZE	ROA
Mean	0.892281	11.75000	3.732143	0.645323	30.00457	-0.000707
Median	0.903226	10.50000	3.000000	0.666667	29.74880	0.002301
Maximum	0.935484	29.00000	7.000000	1.000000	32.78561	0.090986
Minimum	0.741935	1.000000	3.000000	0.500000	27.21840	-0.168857
Std. Dev.	0.056135	6.669469	1.052980	0.127224	1.127649	0.045121
Skewness	-1.766100	1.013929	1.399809	1.216259	0.576032	-1.341834
Kurtosis	5.024162	3.489811	4.004100	4.983171	3.903591	6.679934
Jarque-Bera	38.67188	10.15495	20.64085	22.98359	5.002035	48.40264
Probability	0.000000	0.006236	0.000033	0.000010	0.082002	0.000000
Sum	49.96774	658.0000	209.0000	36.13810	1680.256	-0.039587
Sum Sq. Dev.	0.173313	2446.500	60.98214	0.890226	69.93755	0.111973
Observations	56	56	56	56	56	56

Lampiran 6: Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827126	0.286658	2.885409	0.0058
AGE	0.002401	0.001466	1.637986	0.1077
DK	-0.006720	0.012202	-0.550786	0.5842
DKI	0.053040	0.071941	0.737272	0.4644
SIZE	0.000914	0.010704	0.085359	0.9323
ROA	-0.536875	0.187580	-2.862111	0.0061
R-squared	0.332799	Mean dependent var		0.892281
Adjusted R-squared	0.266078	S.D. dependent var		0.056135
S.E. of regression	0.048090	Akaike info criterion		-3.130510
Sum squared resid	0.115635	Schwarz criterion		-2.913508
Log likelihood	93.65427	Hannan-Quinn criter.		-3.046378
F-statistic	4.987976	Durbin-Watson stat		0.501841
Prob(F-statistic)	0.000879			

Lampiran 7: Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.072524	0.100365	10.68618	0.0000
AGE	0.003287	0.001120	2.935149	0.0053
DK	0.012192	0.004405	2.767586	0.0083
DKI	0.008031	0.025265	0.317867	0.7521
SIZE	-0.008983	0.003905	-2.300203	0.0264
ROA	0.023758	0.080210	0.296196	0.7685

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.949927	Mean dependent var		0.892281
Adjusted R-squared	0.935953	S.D. dependent var		0.056135
S.E. of regression	0.014206	Akaike info criterion		-5.470123
Sum squared resid	0.008678	Schwarz criterion		-4.999952
Log likelihood	166.1634	Hannan-Quinn criter.		-5.287839
F-statistic	67.97910	Durbin-Watson stat		2.406672
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8: Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.046855	0.099853	10.48395	0.0000
AGE	0.003062	0.000942	3.251664	0.0021
DK	0.010904	0.004360	2.501134	0.0157
DKI	0.011146	0.024954	0.446664	0.6570
SIZE	-0.007947	0.003852	-2.062902	0.0443
ROA	-0.016416	0.077930	-0.210655	0.8340

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026834	0.7811
Idiosyncratic random			0.014206	0.2189

Weighted Statistics				
R-squared	0.226587	Mean dependent var		0.175073
Adjusted R-squared	0.149246	S.D. dependent var		0.018428
S.E. of regression	0.016998	Sum squared resid		0.014446
F-statistic	2.929707	Durbin-Watson stat		1.427852
Prob(F-statistic)	0.021403			

Unweighted Statistics				
R-squared	0.102429	Mean dependent var		0.892281
Sum squared resid	0.155560	Durbin-Watson stat		0.132598

Lampiran 9: Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.708396	(7,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.018364	7	0.0000

Lampiran 10: Hasil Uji *Hausman*

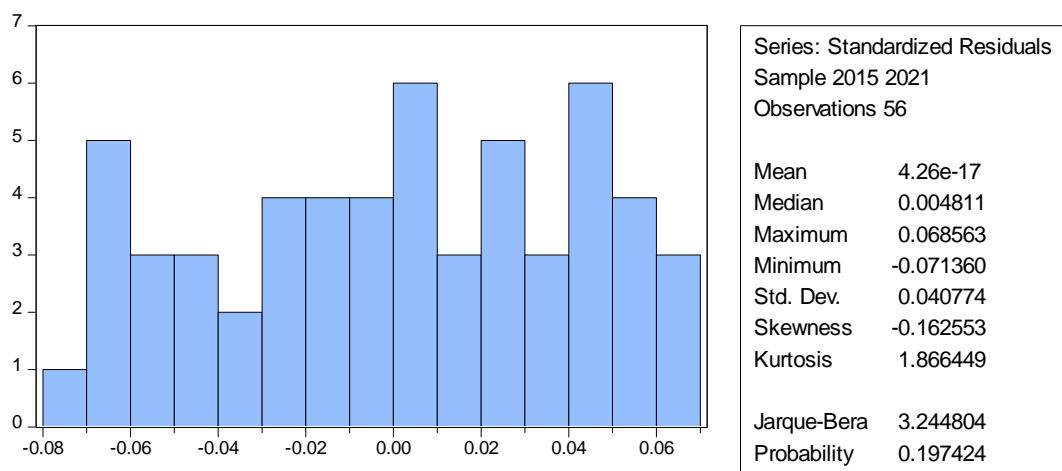
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.579325	5	0.0001

## Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 12: Hasil Uji Multikolinearitas

	AGE	DK	DKI	SIZE	ROA
AGE	1.000000	0.533974	0.093849	0.563852	-0.175302
DK	0.533974	1.000000	-0.525586	0.680380	-0.008521
DKI	0.093849	-0.525586	1.000000	-0.179567	-0.115987
SIZE	0.563852	0.680380	-0.179567	1.000000	0.359532
ROA	-0.175302	-0.008521	-0.115987	0.359532	1.000000

## Lampiran 13: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.201983	10.02835	-0.219576	0.8271
AGE	-0.076360	0.051287	-1.488861	0.1428
DK	0.500854	0.426854	1.173361	0.2462
DKI	0.715532	2.516762	0.284307	0.7773
SIZE	-0.211124	0.374452	-0.563821	0.5754
ROA	6.967455	6.562243	1.061749	0.2935

## Lampiran 14: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.601440	Prob. F(2,47)	0.2124
Obs*R-squared	3.508931	Prob. Chi-Square(2)	0.1730

Lampiran 15: Hasil Uji R<sup>2</sup>

R-squared	0.949927	Mean dependent var	0.892281
Adjusted R-squared	0.935953	S.D. dependent var	0.056135
S.E. of regression	0.014206	Akaike info criterion	-5.470123
Sum squared resid	0.008678	Schwarz criterion	-4.999952
Log likelihood	166.1634	Hannan-Quinn criter.	-5.287839
F-statistic	67.97910	Durbin-Watson stat	2.406672
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 16: Hasil Uji F

R-squared	0.949927	Mean dependent var	0.892281
Adjusted R-squared	0.935953	S.D. dependent var	0.056135
S.E. of regression	0.014206	Akaike info criterion	-5.470123
Sum squared resid	0.008678	Schwarz criterion	-4.999952
Log likelihood	166.1634	Hannan-Quinn criter.	-5.287839
F-statistic	67.97910	Durbin-Watson stat	2.406672
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 17: Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.072524	0.100365	10.68618	0.0000
AGE	0.003287	0.001120	2.935149	0.0053
DK	0.012192	0.004405	2.767586	0.0083
DKI	0.008031	0.025265	0.317867	0.7521
SIZE	-0.008983	0.003905	-2.300203	0.0264
ROA	0.023758	0.080210	0.296196	0.7685

## Lampiran 18: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.072524	0.100365	10.68618	0.0000
AGE	0.003287	0.001120	2.935149	0.0053
DK	0.012192	0.004405	2.767586	0.0083
DKI	0.008031	0.025265	0.317867	0.7521
SIZE	-0.008983	0.003905	-2.300203	0.0264
ROA	0.023758	0.080210	0.296196	0.7685

## Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sakinah Salsabila

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Juni 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 081222965915

Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/FEBI

E-mail : sakinsass07@gmail.com

Alamat : Jl. P. Komarudin Rt.010 Rw.005 No.199 gg. H.Amsir  
Pulogebang, Cakung, Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan : RA At-Taqwa  
SDN 11 Pagi Pulogebang  
SMPIT Al-Multazam  
SMAIT Al-Multazam

Riwayat Organisasi : Sekretaris Umum 2 HMPS 2020  
Sekretaris Umum 1 HMPS 2021

## Lampiran 20: Cek Plagiasi

Sakinah S AKS_Muna			
ORIGINALITY REPORT			
<b>25%</b>	<b>22%</b>	<b>8%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source		<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source		<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Eissa A. Al-Homaidi, Mosab I. Tabash, Karrar Khalaf Allamy, Anwar Ahmad. "The extent of voluntary disclosure in the annual reports of Islamic banks: empirical evidence from Yemen", Banks and Bank Systems, 2020</b> Publication		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Journal of Islamic Accounting and Business Research, Volume 2, Issue 2 (2012-08-06)</b> Publication		<b>1%</b>